

**PERAN LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
NW MATARAM DALAM MENINGKATKAN
SOFTSKILLS ANAK**

SKRIPSI



Oleh :

Heny Dharma Lestari

NIM : 200302048

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

**PERAN LEMBAGA KESEJAHERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
NW MATARAM DALAM MENINGKATKAN
SOFTSKILLS ANAK**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial**



Oleh :

Heny Dharma Lestari

NIM : 200302048

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

HALAMAN LOGO



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Heny Dharma Lestari, NIM 200302048 dengan judul "Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam Meningkatkan Softskills Anak" telah memenuhi syarat untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 15 Desember 2023



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 15 Desember 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa/i : Heny Dharma Lestari
NIM : 200302048
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : "Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKS) NW
Mataram dalam Meningkatkan Softskills Anak"

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di munaqasyahkan.

Wassalammu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Muchammadun, MPS., M.APP.Ling.(Adv.)

NIP. 197711212009011005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heny Dharma Lestari
NIM : 200302048
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram Dalam meningkatkan Softskills Anak” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 21 Desember 2023

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM
M A T A R A M



Heny Dharma Lestari

200302048

Perpustakaan

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Heny Dharma Lestari, NIM: 200302048 dengan judul “Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan Softskills Anak”, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

Dr. Muchammadun, MPS.,M.APP.Ling.(Adv.)
Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Muhammad Thohri, M.Pd
(Penguji I)

Muhtar Tayib, M.Si
(PengujiII)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, MA.
NIP 197209121998031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”(Q.S Ar-Ra'd: 11)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“ Saya persembahkan skripsi ini untuk orang yang paling utama yaitu orang tua saya yakni Sanim Lestari, Yustiana Dwi Kartika dan Darmawan yang senantiasa didalam do'anya terdapat do'a yang terbaik untuk saya, serta memberikan dukungan penuh sehingga saya dapat menyelesaikannya dengan baik “



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayahnya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan alam nabi besar kita yakni nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak mudah dan tidak akan berhasil tanpa dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut :

1. Dr. Muchammadun, MPS.,M.APP.Ling.(Adv.) selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail secara terus menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya sehingga skripsi ini matang dan cepat terselesaikan.
2. Dr. Muhammad Thohri, M.Pd. selaku dosen penguji 1
3. Muhtar Tayib, M.Si. selaku dosen penguji 2
4. Dr. Muchammadun, MPS.,M.APP.Ling.(Adv.) selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram yang telah memberikan dan mengajarkan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Staf Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan terbaik.
9. Ketua, Ustadz/Ustadzah dan Anak Asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepada M. Murtadha Khatami i want to say thank you for always supporting me in everything situation, and once again i want to say thank you for giving me a lot of love and

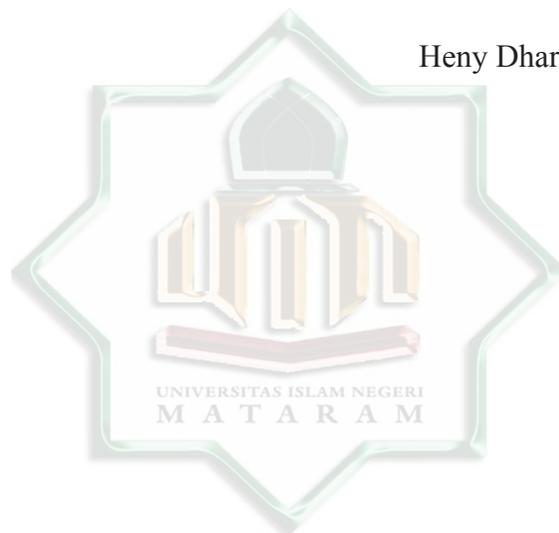
11. Kepada sahabat saya Roswina Atswari, Syakira Fakhrana, Fita Rahma Sari, Olvi Sasmi Harti, Iin elidatunnisa', Siti anisa, Reza fini zainuddin, Indah aulia anjani, Elmalia jelita putri, Novia ardani.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Mataram, November 2023

Penulis,

Heny Dharma Lestari



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup dan Seting Penelitian.....	5
F. Telaah pustaka	5
G. Kerangka Teori	7
H. Kerangka Konsep.....	8
I. Metode Penelitian	13
J. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II TEMUAN DAN DATA.....	21
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	21
1. Sejarah singkat berdirinya LKSA NW Mataram	21
2. Prosedur kerja pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram	22
3. Maksud dan tujuan kepengurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram	23
4. Landasan hukum dan Landasan operasional.....	23
5. Tata tertib lembaga (batasan-batasan hak dan wewenang kekuasaan)	23

a. Ketua	23
b. Sekretaris.....	24
c. Bendahara	25
d. Pengurus seksi.....	25
6. Jenis rapat dan cara penyelenggaraannya	25
a. Rapat harian	25
b. Rapat pleno tengah.....	26
c. Rapat seksi	26
d. Rapat kepanitiaan.....	26
7. Tata cara pengambilan keputusan	26
a. Musyawarah.....	26
b. Voting	26
8. Tata administrasi.....	26
a. Surat menyurat.....	26
b. Jenis surat.....	27
9. Pelaksanaan kegiatan	27
B. Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram Dalam Meningkatkan Softskill Anak	29
a. Program Tahfidzul Qur'an.....	31
b. Program Kajian dan Praktik membaca Kitab Kuning	39
c. Program Tilawah Al-Qur'an.....	45
d. Program Pelatihan Iqra'' dan Tahsin.....	52
BAB III Strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)NW Mataram Dalam Meningkatkan Softskill Anak.....	78
1. Melakukan evaluasi terkait program	79
2. Menyediakan program umum.....	79
3. Membina anak asuh yang memiliki kemampuan.....	80
4. Berkolaborasi dengan pondok pesantren lain	80
BAB IV PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar nama dan kepengurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram.

Tabel 2.2 Daftar jadwal kegiatan sehari-hari anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram.



Perpustakaan UIN Mataram

PERAN LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) NW MATARAM DALAM MENINGKATKAN SOFTSKILLS ANAK

Oleh:

Heny Dharma Lestari

NIM : 200302048

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pengembangan softskill, karena pengembangan softskill dapat membantu seseorang menjadi individu yang lebih efektif, mempunyai daya saing dan sukses dalam dunia luar maupun kehidupan pribadi. Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dan strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun teori yang digunakan ialah teori pemberdayaan yang kemukakan oleh Jim Ife.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dan strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak ialah meningkatkan softskill anak dalam ranah keagamaan melalui program-program yang disediakan seperti program Tahfidz Al-Qur'an, Kajian dan praktik membaca Kitab Kuning, Tilawah Al-Qur'an dan belajar membaca Iqra'' dan Tahsin.

Adapun upaya atau strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram agar peningkatan softskill tersebut dapat ditingkatkan secara maksimal ialah melalui strategi seperti, memberikan evaluasi setiap satu bulan sekali, memberikan program umum, memberi bimbingan bagi anak asuh yang memiliki bakat dan berkolaborasi dengan pondok pesantren lainnya, Namun dalam melaksanakan setiap program atau strategi dalam meningkatkan softskill anak asuh tentu LKSA NW Mataram menghadapi berbagai tantangan atau hambatan seperti masih banyak anak asuh yang hanya ingin bergaul dengan anak yang berasal dari daerah yang sama saja, banyaknya undangan dari luar yang mengakibatkan program tidak berjalan dengan semestinya atau terganggu, fasilitas yang kurang memadai dan bahan pangan yang masih kurang.

Kata kunci : *peran, LKSA NW Mataram, peningkatan softskill*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak merupakan keturunan dari orang tua baik berjenis kelamin lelaki maupun perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Artinya, seseorang dikatakan masih anak-anak apabila belum mengalami masa pubertas (belum mengalami perubahan fisik, sikap, perilaku dan pematangan organ reproduksi) masih dikatakan anak-anak. Anak adalah penerus cita-cita keluarga, agama, bangsa dan negara yang harus dididik agar memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik. Anak-anak disebut sebagai penerus cita-cita bangsa artinya dimasa depan anak akan meneruskan bahkan akan mewarisi Negara ini, maka setiap anak harus dilindungi karena seorang anak harus diutamakan untuk dilindungi.

Dalam Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014, setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk dalam kandungan anak juga dikatakan sebagai Anugerah tuhan yang Maha Esa, anak juga disebut sebagai tunas bangsa dan generasi yang akan mewujudkan cita-cita bangsa dan Negara di masa depan¹. Anak mempunyai peranan penting dalam kehidupan yang akan menjamin eksistensi atau keberlangsungan suatu bangsa dan negara pada masa yang akan datang.

Softskill merupakan sebuah keterampilan non teknis yang didapatkan melalui proses pembelajaran dan pembinaan yang dirancang agar anak-anak dapat secara aktif mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui menelaah, melatih fokus, menerima kritikan, beradaptasi dan berkomunikasi². Selain itu softskill juga dapat dikatakan sebagai sebuah keterampilan baik keterampilan dalam ranah sosial maupun keagamaan yang mengembangkan kemampuan seorang

¹ Vincensia mutiara rengganis “Analisis Kebijakan dalam Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak”, Vol.2 Nomor 3, 2023, hlm.71.

² Sari Mariahma Nova Sipayung, “Peningkatan Softskill Dan Motivasi Belajar Anak-Anak Bait Allah Medan”, Vol. 2, Nomor 2,Maret 2022.

anak. Pendekatan softskill juga merupakan metode pengembangan yang diciptakan dengan tujuan agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilannya sehingga keterampilan tersebut dapat berguna untuk masa depan.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) merupakan suatu lembaga perlindungan anak yang berperan melindungi hak-hak anak yang kurang beruntung supaya mereka mempunyai peluang dan tidak mengalami ketertinggalan untuk berkembang hingga mencapai usia dewasa. Serta mempunyai kemampuan untuk memenuhi peran individu dan warga negara dalam kehidupan sosial³. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) berperan penting untuk mengembangkan dan meningkatkan karakteristik serta softskill anak, sehingga anak tersebut dapat berkembang dan menjadi mandiri dalam mencapai tujuan dan haknya sebagai warga negara yang baik.

Sejarah berdirinya panti asuhan di Indonesia telah berlangsung sejak abad ke 17, sekitar 1600 tahun yang lalu, dahulu panti asuhan dikelola oleh gereja militer serta keluarga militer belanda maupun inggris dan masyarakat. Berdirinya panti asuhan untuk menyelamatkan anak-anak yang ayahnya meninggal dunia disebabkan perang dan lainnya. Panti asuhan pertama kali tercatat dalam sejarah Indonesia adalah parapatan orphan Asylum yang didirikan oleh Walter Henry Medhurst, seseorang yang berkebangsaan inggris, hal ini disebabkan karena Walter Henry Medhurst memprihatin keadaan anak-anak Indo Eropa yang terlantar, anak tersebut merupakan hasil pernikahan antara pria pendatang dari Eropa dengan wanita Indonesia yang tidak diakui oleh ayahnya lalu diacuhkan oleh ibunya pada akhirnya mereka terlantar dan hidup sebagai pengemis. Namun panti asuhan Islam pertama di Indonesia dimulai pada tahun 1915 Muhammadiyah majelis PKO (penolong kesengsaraan oemoem) yang tugas utama dari PKO tersebut ialah mengelola lembaga sosial Muhammadiyah diantara-Nya penyantunan terhadap anak yatim dan anak terlantar. Setelah PKO berdiri maka terbentuklah sebuah ide mendirikan rumah yatim di Yogyakarta di bawah Aisyiyah 6 tahun setelahnya. Pada tahun 1921,

³ Sungkono, "Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Mukti Wibawa Ponorog Dalam Membentuk *Life Skill* Anak Asuh Melalui Pelatihan Kewirausahaan ", Vol. 5, Nomor 3, Januari-Juni 2021, hlm.163.

panti asuhan yatim Asyiyah Yogyakarta menjadi panti asuhan pertama dan tertua di Indonesia yang didirikan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah yaitu K H Ahmad Dahlan.⁴

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan anak memegang peranan penting, maka dari itu penting bagi orang tua menanamkan pendidikan karakter sejak dini, jenis pendidikan karakter anak juga berbeda-beda, bisa berupa perbuatan maupun perintah. Peran softskill sangat berkaitan dengan pendidikan karakter anak, maka tanggung jawab orang tua untuk menanamkan pendidikan dan mengembangkan di bawah pada anak-anaknya sejak dini. Namun bagaimana bagi mereka yang tidak memiliki orang tua (yatim, piatu, yatim piatu) dan anak yang memiliki keterbatasan dari segi ekonomi seperti (anak jalanan dan anak miskin) dalam hal ini peran lembaga publik yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) menjadi wadah dan orang tua pengganti sekaligus pendidik bagi mereka yang kurang beruntung agar mereka mendapat pendidikan yang layak untuk mencapai cita-citanya .

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram merupakan lembaga yang telah mendapatkan sertifikat akreditasi dari Menteri Dinas Republik Indonesia. Dengan sertifikat tersebut dapat disimpulkan bahwa LKSA NW Mataram merupakan lembaga yang diyakini dapat memberdayakan anak-anak kurang beruntung seperti (yatim, piatu, yatim piatu, anak jalanan dan anak yang kurang mampu dari segi ekonomi) khususnya di Kota Mataram. Selain itu, lembaga ini juga berperan baik dalam meningkatkan softskill anak serta mempunyai sumber daya yang memadai seperti tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya serta program yang memadai seperti Tahfidzul Qur'an, Tilawah Al-Qur'an, Pembelajaran Kitab Kuning, dan program Iqra'' dan Tahsin serta program lainnya. Didukung dengan lokasi yang strategis menjadikan Lembaga ini mudah diakses yang berlokasi di Jln. Pemuda, Lingkungan Gomong, Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

⁴ Hery pratama (2022) "sejarah Panti Asuhan" di akses pada link <https://samiyahamalinsani.or.id/sejarah-panti/> pada tanggal 7 november 2023

Dari latar belakang di atas, alasan peneliti memilih topik penelitian ini adalah untuk melihat lebih dekat peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak-anak yang membutuhkan perlindungan, sekaligus melihat lebih dekat program-program yang dirancang Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan anak-anak di lembaga tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa peran LKSA NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak ?
2. Bagaimana strategi LKSA NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill pada anak-anak.
2. Untuk mengetahui strategi seperti apa yang digunakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill pada anak-anak.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penulis dan pembaca terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terbaru serta dapat informasi mengenai peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak.
2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA), pemerintah dan masyarakat agar dapat membantu anak yatim, piatu, anak jalanan dan anak yang kurang mampu dari segi ekonomi supaya mendapat pendidikan yang layak.

E. RUANG LINGKUP DAN SETTING PENELITIAN

1. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Pembahasan ruang lingkup ini maksudkan untuk memberikan batasan dalam penelitian sehingga penelitian ini relevan dan tidak keluar dari pembahasan. Diantara ruang lingkup penelitian adalah untuk mengetahui peran dan strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak.

2. SETING PENELITIAN

Penelitian ini mengambil seting di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram Lingkungan Gomong Kecamatan Selaparang, Kota Mataram NTB. Anak-anak kurang beruntung yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA NW Mataram) merupakan objek dari penelitian ini

F. TELAHAH PUSTAKA

Telaah pustaka dalam hal ini adalah untuk mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum pernah dilakukan, selain itu untuk mengetahui perbedaan dan persamaan, penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang relevan terkait dengan peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dalam mengembangkan karakteristik dan Pendidikan anak, namun terdapat beberapa aspek perbedaan, Adapun beberapa penelitian tersebut diantaranya-Nya :

Disertasi Khairudin (2020) "*Hidden Curriculum dalam Pengembangan Softskill Santri Pondok Pesantren Modern Binaan Gontor Di Provinsi Riau*" hasil penelitian ini adalah membahas bagaimana sebuah kurikulum pondok pesantren modern serta bagaimana mengembangkan softskill dengan mengutamakan nilai-nilai kesopanan dan keislaman, softskill adalah bentuk utama pondasi dari sebuah pembelajaran, oleh karena itu teknologi sekarang ini sangat

mempengaruhi perkembangan dari softskill, bentuk dari softskill tidak hanya dengan kemampuan fisik, namun kedisiplinan, keikhlasan, kejujuran, tanggung jawab, kepercayaan, kesabaran, juga bentuk dari softskill yang harus dikembangkan⁵.

Jurnal sungkono (2021) "*Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mukti Wibawa Ponorogo Dalam Membentuk Life Skill Anak Asuh Melalui Pelatihan Kewirausahaan*".vol. 3, Nomor 1. Hasil penelitian ini adalah membahas pentingnya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dalam mengasuh anak-anak terlantar seperti anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak jalanan serta membekali mereka dengan Life skill serta softskill yang berguna di masa depan.

Tesis Amrul Hakim, Muhammad (2019) "*Qiyamullail (Tahajud) Untuk Membangun Dan Meningkatkan Softskill Peserta Didik Kelas XI Di SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2018/2020*" Hasil penelitian ini adalah membahas bagaimana Shalat sepertiga malam/tahajud dapat meningkatkan softskill, Qiyamulail disini juga dianggap sebagai terapi bagi siswa, karena ada sebagian siswa yang mempunyai latar belakang sebagai pencuri, pelaku kekerasan dan kasus pergaulan bebas, jadi disini Tahajjud/Qiyamulail menjadi latihan pengembangan softskill.

Jurnal Sari Mariahma Nova Sipayung "*Peningkatan Softskill Dan Motivasi Belajar Anak-Anak Panti Asuhan Baitallah Medan*" Vol. 2, Nomor 3. Hasil penelitian ini adalah peningkatan softskill pada anak-anak mempunyai pengaruh serta peranan yang sangat penting dalam menunjang kemampuan dan karakter anak, selain itu anak-anak juga harus diberikan motivasi untuk belajar agar lebih memahami softskill⁶.

Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, pada umumnya meneliti tentang peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dan softskill anak melalui ranah keagamaan, ada beberapa persamaan terkait cara-cara meningkatkan softskill anak yang dilakukan oleh panti asuhan dan lembaga lainnya, namun belum ada yang meneliti khusus

⁵ Khairudin, "hidden curriculum Dalam Pengembangan Softskill Santri Pondok Pesantren Modern Binaan Gontor Di Provinsi Riau ", (*Disertasi*,Program Pascaserjana, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau,2020).

⁶ Sari Mariahma Nova Sipayung, "Peningkatan Softskill Dan Motivasi Belajar Anak-Anak Bait Allah Medan", Vol. 2, Nomor 2,Maret 2022.

terkait dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang mengembangkan kreativitas anak melalui program yang disediakan dengan unsur program keagamaan, seperti yang dilakukan oleh LKSA NW Mataram yang dapat meningkatkan softskill anak. Letak perbedaan yang signifikan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah setting penelitian, pembahasan, dan program yang dimiliki lembaga dalam meningkatkan softskill (keterampilan) anak, yang dimana peneliti ingin mengetahui tentang program dan strategi seperti apa yang Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak. Berdasarkan kajian diatas, peneliti akan menggunakan teori pemberdayaan, karena peneliti ingin melihat apa saja program pemberdayaan yang dilakukan LKSA NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak.

G. KERANGKA TEORI

1. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah kata yang diambil dari definisi bahasa inggris yaitu “empowerment” yang berarti “pemberkuasaan” kata Pemberkuasaan bisa dipahami sebagai upaya memberikan atau meningkatkan kekuasaan (Power) kepada pihak yang lemah atau kurang beruntung (disadvantaged). Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk membangun eksistensi suatu individu dalam kehidupan yakni berupa dorongan agar memiliki kemampuan.

Adapun Menurut Jim Ife pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan partisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.⁷

Pemberdayaaan menurut Jim Ife ialah sebuah pemberdayaan yang dilakukan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan. Selain itu pemberdayaan juga dilakukan melalui pendidikan dan

⁷ Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*, (Melbourne: Addsion Weslwy Lougman, 1997), 182.

penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dengan berbagai aspek yang cukup luas.

Teori pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang mengacu pada usaha untuk mendorong kepercayaan diri dari seseorang, teori pemberdayaan mengacu pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, skill, serta potensi yang akan membantu individu untuk mencapai tujuan yang lebih besar serta menciptakan kemandirian yang akan mengubah hidupnya, Penguatan kemampuan suatu individu menciptakan pemberdayaan pada lingkungan bermasyarakat baik itu dari segi sosial budaya dan pendidikan untuk mengubah masalah hidup.

Teori diatas tentu berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni “Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam Meningkatkan Softskill Anak”, karena peneliti ingin mengetahui program pemberdayaan dalam ranah keagamaan seperti apa yang disediakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak.

H. KERANGKA KONSEP

1. Pengertian Anak

Anak merupakan suatu individu yang belum mencapai usia matangnya baik itu fisik, mental, dan emosinya. Setiap anak sangat membutuhkan bimbingan dan pendidikan untuk mendukung tumbuh kembangnya. Anak merupakan penerus cita-cita bangsa, maka dari itu anak harus mendapatkan hak asasinya dan perlindungan dalam setiap lingkungan, mulai dari keluarga sampai lingkungan bermasyarakat. Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga karena mereka memiliki harkat dan martabat serta hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi.

2. Perkembangan anak

Perkembangan anak merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi kehidupannya di masa depan, Perkembangan anak tergantung pada peran orang tua itu sendiri, apakah membentuk anaknya menjadi orang baik atau tidak baik. Peranan orang tua dalam membesarkan anak sangatlah penting terutama mengenai pendidikan akhlak dan moral anak, karena jika tidak dibimbing

sejak dini maka anak tersebut akan tumbuh dengan akhlak yang kurang baik⁸.

Dalam proses tumbuh kembang anak, stimulasi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak pada momen-momen kritis. Kemajuan anak akan baik bila terdapat hubungan sosial yang sesuai dengan kebutuhannya pada berbagai tingkat perkembangan, seperti aspek kualitatif perubahan lingkungan.⁹

3. Pengertian softskill

Softskill merupakan kemampuan non teknis yang dapat menunjang terbentuknya pengetahuan dan keterampilan dengan maksimal, softskill dapat berupa skill dalam beradaptasi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, berkomunikasi dengan semua orang, melatih fokus dalam belajar dan mengerjakan suatu hal, seseorang juga belajar menerima kritikan yang didapatkan dari orang sekitar dan mencoba menelaah suatu ilmu dengan baik, tentu dengan meningkatkan softskill diatas akan menyebabkan penyerapan ilmu yang dilakukan oleh anak asuh juga akan terserap dengan maksimal.

Menurut Continuous Progress Development (CPD) softskill merupakan keunggulan personal seseorang yang terkait dengan hal-hal non teknis, termasuk diantaranya-Nya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan diri¹⁰. Softskill secara istilah didefinisikan sebagai kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih menonjolkan kemampuan intrapersonal dan interpersonal.

Selain itu softskill merupakan keterampilan suatu individu dalam berhubungan dengan individu lainnya. Dengan demikian softskill meliputi nilai yang dianut, seperti bagaimana agar hubungan antara individu dapat dijalankan dengan baik.

⁸ Pradana Anis Riantori, "Perspektif Pendidikan Tentang Perkembangan Psikologi Anak", Vol. 4, Nomor 2, oktober 2018, hlm. 107.

⁹ Sri Tirtayanti, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Sekolah Dasar", Vol. 9, Nomor 2, Desember 2021

¹⁰ Ulfah Mawardi, "Peningkatan Softskill Anak Usia Dini Melalui Media Mindscape pada Pembelajaran Terpadu Model Nested Di Lembaga Paud Nasyiah Jakarta", Vol. 3 Nomor 2, November 2019.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi softskill

a. Karakteristik anak

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda mulai dari kepribadian, minat, sampai keahliannya. Dan karakteristik anak akan mengalami perubahan sejalan dengan waktu. Aspek-aspek seperti pengalaman, perkembangan emosional, perkembangan fisik dan mental serta interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya yang menjadi penyebab perubahan ini. Seorang yang pemalu bisa mengembangkan kepercayaan dirinya di masa mendatang begitu pun sebaliknya.

b. Pendidikan dan keterampilan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam berkembangnya softskill suatu individu, dengan pendidikan seorang anak akan mempelajari hal-hal baru. Pendidikan merupakan pondasi utama perkembangan sosial dan intelektual yang dapat membuat suatu individu dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan dapat memungkinkan suatu individu mencapai potensi penuh yang dimilikinya. Sedangkan keterampilan merupakan suatu kemampuan yang belum tentu orang lain memilikinya, keterampilan didapat melalui proses latihan dan pengalaman. Pendidikan dan keterampilan juga menjadi faktor penting dalam mengembangkan softskill.

Dengan belajar, seseorang akan mengalami perubahan, dalam hal ini latihan dan pengalaman sangat berpengaruh pada perubahan tingkah laku seseorang. pendidikan berperan penting dalam mengasah softskill anak. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh suatu lembaga atau sekolah merupakan upaya untuk mengembangkan softskill anak.

c. Keterampilan komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses bertukar informasi antara dua orang atau lebih. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan menyampaikan pendapat dimuka umum, baik berbentuk lisan maupun tulisan, dengan jelas dan mudah

dipahami oleh banyak orang.¹¹ Dengan keterampilan komunikasi memungkinkan suatu individu untuk berkomunikasi dan saling bertukar pikiran, ide, serta solusi dari sebuah permasalahan yang ada.

Dengan keterampilan komunikasi dapat mempermudah suatu individu memperoleh segala informasi yang ada. Keterampilan ini menjadi sangat penting karena sangat berpengaruh pada produktivitas dan perkembangan softskill seorang anak.

d. Lingkungan

Keterampilan seorang anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian mereka, ada pun hal-hal yang mencakup karakter diantaranya sikap, nilai-nilai, dan moral yang dapat membentuk bagaimana seorang anak harus berinteraksi dengan dunia luar.¹² Lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam terbentuknya karakter seorang anak, dengan lingkungan yang baik maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik pula begitu juga sebaliknya. Karakter seorang anak dapat terbentuk dari lingkungan terdekat yaitu keluarga dimana keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama tempat seorang anak tumbuh dan berkembang. Orang tua dan anggota keluarga lainnya mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap terbentuknya karakter seorang anak.

Keluarga merupakan fondasi dalam membentuk karakter anak. Ketika anak melihat orang tuanya maupun anggota keluarga yang lain sebagai contoh yang baik maka anak cenderung akan mengikuti hal-hal positif tersebut, karena sering kali dijumpai anak-anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Anak-anak cenderung akan menelaah dan mengikuti sesuai dengan apa yang dilihatnya,

¹¹ Sulastrri, Anisa Herawati, "Faktor Yang Mempengaruhi Softskill Siswa SMK 2 Blitar Dalam Menghadapi Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0", Vol. 14, Nomor 2, 2021.

¹² Via Ikasari, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Softskills Mahasiswa Pendidikan Ekonomi VE UNY ", Vol. 8, Nomor 5, 2019.

Lingkungan tempat tinggal merupakan awal mula terbentuknya karakter anak. Sikap, etika, dan kebiasaan anak ditentukan oleh lingkungan dimana anak tersebut tinggal. Pembentukan karakter seorang anak merupakan sebuah proses yang berkelanjutan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan softskill dan kepribadian anak.

e. Manfaat softskill

- Mendukung seseorang yang berkemampuan, berarti membantu dalam mendorong profesionalisme yang ada pada dirinya ketika melakukan sesuatu, baik itu tugas yang diberikan maupun urusan yang sedang dikerjakan. Sehingga memberikan nilai dan kesan positif bagi yang melihatnya.
- Seseorang yang memiliki softskill dapat memberi nilai tambah pada penciptaan jasa pada dirinya, sehingga memberikan nilai tambah yang secara positif membedakan dirinya dengan orang di sekitarnya.
- Orang yang memiliki softskill juga dapat membantu meningkatkan nilai ekonomis dalam menciptakan suatu hal atau barang.
- Orang yang mempelajari dan menguasai softskill secara tidak langsung mempunyai kemampuan dan peluang untuk menambah dan meningkatkan pendapatannya, karena orang yang memiliki softskill tentunya akan memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal yang bisa menguntungkan secara ekonomis.¹³

I. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan penelitian

¹³ Adinda (2022), "Pengertian Softskill dan Contoh Softskill" pada website [www.gamedia.com](https://www.gamedia.com/best-seller/soft-skill/) di akses dari link <https://www.gamedia.com/best-seller/soft-skill/> di akses pada tanggal 24 september, jam 4 sore.

Kajian ini menerapkan metode kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dalam meningkatkan keterampilan anak, metode kualitatif ini digunakan untuk memperoleh data terkait Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dan program apa saja yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram. Peneliti akan menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya berdasarkan ketersediaan jenis dan sumber data untuk mengidentifikasi fakta yang ada di lapangan.

2. Kehadiran peneliti

Merujuk pada jenis penelitian diatas, dalam hal ini kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Peneliti akan melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mengidentifikasi data yang ada di lapangan. Kehadiran peneliti bukan dimaksudkan untuk mempengaruhi topik atau objek yang akan diteliti melainkan untuk menggali dan mengajukan pertanyaan terkait dengan arah penelitian yang telah ditetapkan peneliti serta mengumpulkan data dan informasi yang ada. Sehingga peneliti akhirnya memperoleh data yang tepat dan akurat.

3. Lokasi penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kantor Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram yang bertempat di Lingkungan Gomong Kecamatan Selaparang, Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan di lembaga tersebut karena merupakan lembaga yang mempunyai lokasi yang strategis dan mudah dijangkau dan termasuk panti asuhan yang mendapat akreditasi yang cukup baik dari menteri dinas Republik Indonesia.

4. Sumber data

Sumber data merupakan sumber dari mana data tersebut diambil atau diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data yakni data primer dan sekunder.

Diantara sebagai berikut:

a. Data primer

Menurut Bungin data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan menurut Amirin, data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian.¹⁴

Dalam penelitian ini, yang menjadi primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian, seperti laporan dan data mengenai peran dan strategi lembaga tersebut dalam mengembangkan softskill anak yang didapatkan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) tersebut.

b. Data sekunder

Menurut Bungin data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder dari data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah data yang diperoleh dari media masa seperti jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian tersebut.

5. Teknik pengumpulan data

Data kualitatif merupakan data yang mengacu pada kualitas objek penelitian, khususnya data pengukuran dalam bentuk non angka yang merupakan metode pengukuran kualitas seperti baik, baik sekali, sedang, dan rendah. Pada penelitian kualitatif, semua hal yang berkaitan dengan sumber data maupun hasil yang diharapkan masih belum akurat.

a. Observasi

Menurut Sukmadinata observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung¹⁵. Teknik observasi atau pengamatan artinya melihat dengan penuh perhatian, observasi langsung merupakan keadaan dimana peneliti akan melihat langsung untuk mengamati objek penelitian secara langsung pada waktu

¹⁴ Rahmadi, "Pengantar metodologi Penelitian", (Antasari Pres Banjarmasin, 2011), hlm. 71.

¹⁵ Hardani 2020, "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif", (CV Pustaka Ilmu Group- Yogyakarta2020). hlm 139

terjadinya penelitian, sedangkan observasi tidak langsung merupakan keadaan dimana peneliti memperoleh data dan mengamati objek penelitiannya melalui alat tertentu, misalnya rekaman video, film, seri slide dan seri foto.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mencari data dan fakta yang bersifat konkret (nyata dan bisa dilihat) yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram. Objek observasi yang akan dikaji oleh peneliti adalah program-program seperti apa yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan kreativitas pada anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak jalanan dalam meningkatkan keterampilan atau softskill mereka.

Penelitian ini menerapkan observasi non partisipan. Observasi ini dipilih karena peneliti hanya melihat dan mengamati dari jauh kegiatan dan program peningkatan softskill di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram. Serta peneliti hanya mengamati tanpa melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti.¹⁶

Selain itu peneliti juga mengamati secara langsung program-program yang disediakan oleh lembaga tersebut dalam meningkatkan softskill anak melalui program Tahfidz Al-Quran, Tilawah Al-Quran, Kajian dan praktik membaca Kitab Kuning dan pelatihan Iqra'' dan Tahsin di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA NW Mataram).

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada informan atau orang yang bersangkutan. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah

¹⁶ Rahmadi 2022, “ Pengantar Metodologi Penelitian”,(Press Banjarmasin 2022). hlm 82.

pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada sumber yang telah ditentukan.¹⁷

Peneliti akan melakukan wawancara semi terstruktur, dimana wawancara jenis ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya namun dapat dimodifikasi tergantung pada keadaan dan kesukaan orang tersebut¹⁸. Dengan melakukan wawancara semi terstruktur, hal ini akan memberi kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang lebih akurat dan konsisten, sehingga juga membantu peneliti dalam membandingkan data dengan lebih mudah.

Tabel 1.1 Daftar calon informan

No	Pihak	Data yang akan digali
1	Pemimpin/pembina LKSA NW Mataram	Untuk mengetahui lebih jauh latar belakang dan sejarah berdirinya lembaga tersebut, serta untuk mengetahui mengenai peran dan strategi yang digunakan lembaga tersebut untuk meningkatkan softskill anak.
2	Ustad/ustadzah	Untuk mengetahui strategi yang di terapkan oleh ustaz/ustadzah dalam memberikan pembelajaran dan pengarahan yang dapat membantu anak-anak meningkatkan softskill mereka.

¹⁷ Syarifda Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian", (KBM Indonesia 2022). hlm 37.

¹⁸ Nanda Akbar Gumilan (2021) pada website www.gamedia.com di akses pada link <https://www.gamedia.com/literasi/wawancara/> pada tanggal 30 september 2023.

3	Anak-anak	Untuk mengetahui apakah peningkatan softskill yang diajarkan oleh lembaga tersebut sudah terserap dengan baik atau tidak.
---	-----------	---

c. Dokumentasi

Arikunto menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang bervariasi yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah kabar, prasasti, notulen, dan raport.¹⁹

Peneliti juga memerlukan data berupa dokumen dan data arsip tentang anak yang dididik di lembaga tersebut, serta teks, gambar, suara, video dan dokumen program peningkatan softskill yang diberikan kepada santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram, di samping itu peneliti juga akan mencari data terkait peningkatan softskill anak di media masa, jejaring sosial, dll. untuk menyempurnakan penelitian ini.

6. Teknik analisis data

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses meringkas dan memusatkan perhatian pada pencarian elemen-elemen penting saja, menemukan elemen-elemen penting atau topik-topik penting, kemudian elemen-elemen yang tidak diperlukan dapat dihilangkan. Mereduksi data bisa dilakukan hanya dengan membaca rangkuman (melakukan peringkasan dasar). Menyederhanakan data yang diperoleh pada saat data Mining di lapangan merupakan tujuan utama dalam mereduksi data.

b. Penyajian data

Proses ini dilakukan dengan memaparkan informasi yang terstruktur sehingga dapat diambil kesimpulan, karena pada

¹⁹ Sirajuddin Saleh 2018, "Analisis Data Kualitatif ":(Pustaka Ramadhan-Bandung 2018). hlm 68.

umumnya data yang diperoleh pada penelitian kualitatif sering disajikan dalam bentuk naratif sehingga harus dioptimalkan secara sederhana tanpa mengurangi isinya. data mentah akan disajikan melalui proses editing dan coding sebelum melakukan analisis data. Data tersebut kemudian dikumpulkan saat membuat kumpulan data, dengan menggunakan kode dalam pemilihan kuesioner akan menyederhanakan transfer data.²⁰

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah akhir dalam proses menelaah sebuah data. Dalam hal ini peneliti membahas kesimpulan dari data yang didapatkan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan makna data dan menarik kesimpulan dengan mencari persamaan dan perbedaan. Kesimpulan diperoleh dengan cara membandingkan hasil pengamatan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian.

d. Uji keabsahan data

Untuk memeriksa kredibilitas data yang dikumpulkan, maka keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Perpanjang waktu pencarian
- 2) Amati lebih tekun
- 3) Triangulasi
- 4) Menyelenggarakan diskusi dengan kelompok rekan kerja
- 5) Analisis kasus-kasus negatif
- 6) Kelengkapan referensi

Di antara cara-cara pengecekan keabsahan data di atas, peneliti hanya menggunakan 4 cara saja, yaitu:

- 1) Memperpanjang waktu pencarian

Dengan memperluas pengamatan untuk menguji keabsahan data penelitian, maka kualitas dan kuantitas data yang dikumpulkan dapat ditingkatkan, dengan cara ini peneliti dapat menelaah secara terfokus, lebih terfokus pada kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul.

²⁰ Hardani, 2020, “ Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif“, (CV Pustaka Ilmu Group 2020). hlm. 380.

2) Amati lebih cermat

Dengan mengamati lebih dekat maka peneliti tidak akan melupakan data-data penting apa pun saat melakukan penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih berharga.

3) Triangulasi

Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data, hal ini dilakukan untuk memeriksa dan membandingkan data yang ada.

4) Kelengkapan referensi

Teknik tersebut dipergunakan sebagai metode dan untuk mengadaptasi penilaian tertulis untuk hasil akhir. Referensi ialah faktor pendukung yang digunakan sebagai metode untuk menunjukkan data yang didapatkan valid atau dapat dipercaya.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan aturan penulisannya mengacu pada pedoman penulisan skripsi Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2023 dengan menggunakan bahasa Indonesia. Berikut adalah sistematika penulisannya :

1. Bagian awal

Bagian awal proposal skripsi ini mencakup halaman cover, halaman judul, persetujuan pembimbing, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian isi ini mencakup bab 1 pendahuluan, bab II temuan dan data serta jawaban rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua dan, kemudian bab III Pembahasan, dan bab IV penutup berupa kesimpulan dan saran mengenai data dan temuan yang diperoleh dari lapangan. Dengan rincian sebagai berikut :

- a. Bab 1 pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan seting penelitian, telaah pustaka yang berisi uraian-uraian dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori yang berisi penjelasan tentang teori yang dipakai dalam penelitian ini, kerangka konsep, metode penelitian yang berisi

jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan sistematika pembahasan yang berisi paparan dan urutan dalam penulisan skripsi.

- b. Bab II Temuan dan Data yang berisi gambaran umum penelitian, dan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram
- c. Bab III Pembahasan yang berisi uraian data dan temuan yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data di lapangan baik itu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram
- d. Bab IV Penutup yang berisi kesimpulan dan saran peneliti terhadap penelitian yang dilakukan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

TEMUAN DAN DATA

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah singkat berdirinya LKSA NW Mataram

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram merupakan salah satu lembaga yang berada di Kota Mataram tepatnya di Jln. Pemuda Lingkungan Gomong, Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Lembaga ini didirikan pada tahun 1974 yang bertepatan dengan tanggal 6 Zulhijjah 1394 Hijriyah, dan merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) tertua di Kota Mataram. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram didirikan oleh Mamiq Lalu Gede Wire Santane dan maulana syekh sendiri yakni TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

Lembaga ini sudah beberapa kali mengalami pergantian kepengurusan dan bapak Helmi Sopian sendiri mulai menjadi ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dari tahun 2019 sampai dengan sekarang. Selain itu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram memiliki kepengurusan yang terstruktur mulai dari Pembina, Ketua, Sekretaris dan Bendahara serta berbagai seksi komponen kelembagaan lainnya.

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 2.1

Daftar nama dan kepengurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Muhammad Thohri, QH.,SS.,M.Pd.	Pembina
2	Hilmi Sopian, M.Pd.	Ketua
3	Muhammad Ridwan, QH.,S,HI	Sekretaris
4	Muhtamin, QH., S.Ag.	Bendahara
5	Lalu Fauzi Haryadi, QH., S.sos.,MPd	Pengasuh
6	Nurcholis Muslim, M.Hum	Pengasuh

7	Rahul Thoibi, QH	Perizinan dan keamanan
8	Rizka Komala Muriani, QH., S.Sos	Perizinan dan keamanan
9	Anrul Imani, QH., S.Kom.	Administrasi dan saran prasarana
10	Muhsan Annajar, S.S	Administrasi dan saran prasarana
11	Muhammad Tohri Jayadi, S.S	Humas dan pembelajaran
12	Hariati, QH., S.Sos	Humas dan pembelajaran
13	Ipianti, QH., S.Sos	Humas dan pembelajaran
14	Aprianto	Konsumsi
15	Nana Safitri	Konsumsi
16	Haris Sunanto	Kebersihan
17	Nabila Febrianti	Kebersihan
18	Lalu Moh. Zainuddin Rofi'i, QH.	Kesehatan
19	Rohmiatul Aini, S.Pd.	Kesehatan

Sumber : dokumentasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak NW Mataram tahun 2023²¹

2. Prosedur kerja pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nahdatul Wathan Mataram

Prosedur kerja pengurus merupakan deskripsi lanjutan dari kepengurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram. Dalam melaksanakan kegiatan didalam lembaga tersebut atau prosedur kerja para pengurus yang merupakan sebuah acuan yang harus diperhatikan dalam rancangan yang bersifat umum bagi pelaksanaan kegiatan sebuah lembaga.²²

²¹ Dokumentasi Lembaga Kesejahteraan Sosial NW Mataram online (<http://mail.oogle.com/mail/u/0/>) di akses pada 18 November, 2023,

²² *Ibid.* hal 5

3. Maksud dan Tujuan Kepengurusan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram

Maksud dan tujuan dalam hal ini ialah untuk membuat sebuah acuan dasar dalam pelaksanaan tugas kerja pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dengan tujuan memelihara kelangsungan tata tertib lembaga tersebut, serta memberikan bimbingan dasar dan pemahaman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan program di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram, agar program kerja berjalan dengan baik dan lancar. Sedangkan tujuannya ialah mewujudkan kinerja pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram yang lebih aktif dan efisien dan untuk menghindari *over laping* (tumpang tindih) dalam kinerja pengurus LKSA NW Mataram.²³

4. Landasan Hukum dan Landasan Operasional

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mataram juga memiliki landasan yang terdiri dari landasan hukum dan landasan operasional. Adapun landasan hukumnya terdiri dari, hukum Islam di Indonesia, Pancasila, UUD 1945 dan terdapat akta Akta Notaris Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Darul Mujahidin NW Mataram. Sedangkan landasan operasional sendiri terdiri dari hasil musyawarah atau kesepakatan bersama para dewan kepengurusan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram.

5. Tata tertib lembaga (Batasan-batasan hak dan wewenang kekuasaan)

a. Ketua

Sebagai pemimpin, ketua memiliki fungsi dan tugas memberikan arahan serta sebagai mandat Musyawarah Kepengurusan dan Sidang, ketua juga berkewajiban untuk menjaga kestabilan, kedinamisan lembaga, dan pemegang kebijakan umum. Ketua memiliki tugas dan kewajiban menentukan arah kebijaksanaan dalam sebuah lembaga serta bertanggung jawab kepada musyawarah dan melaksanakan amanat hasil musyawarah kepengurusan, mengevaluasi,

²³ *Ibid.*

mengkoordinasi, dan mengawasi kegiatan secara keseluruhan. Selain itu ketua juga mempunyai hak dan wewenang dalam mengadakan peringatan dan mengganti pengurus yang tidak aktif, menandatangani surat masuk dan keluar untuk setiap pelaksanaan kegiatan dan meminta laporan kepada semua seksi dan anggota di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram.²⁴

b. Sekretaris

Sebagai sekretaris mempunyai tugas sebagai pelaksana harian membantu ketua dalam melaksanakan tugas, sekretaris memiliki fungsi yang cukup penting di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Mujahidin NW Mataram dibidang Administrasi Kesekretariatan, sebagai pengganti ketua dalam hal kebijakan dan kekuasaan apabila ketua berhalangan, selain itu sekretaris juga memiliki tugas utama sebagai penanggung jawab Administrasi Kesekretariatan serta sebagai tata tertib sistem keorganisasian.²⁵ Selain itu sekretaris juga mempunyai tugas dan kewajiban dalam mendampingi ketua saat melaksanakan tugas dan kewajiban mendampingi ketua saat melaksanakan tugas, mengevaluasi semua kegiatan, pengurus, merencanakan dan mengatur kelengkapan kesekretariatan serta administrasi, mencatat seluruh kekayaan lembaga, menyiapkan penyelenggaraan rapat dan mendokumentasikan, bertanggung jawab kepada ketua, memberikan bimbingan kepada pengurus seksi untuk melaporkan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, bertanggung jawab kepada Musyawarah pengurus dan Musyawarah istimewa, dan memberikan bimbingan kepada pengurus seksi dalam hal surat menyurat.

Sekretaris juga memiliki hak dan wewenang membuat kebijakan umum kesekretariatan, menandatangani surat bersama ketua, mengatur pendayagunaan alat-alat inventaris kesekretariatan dan menempati sekretariat yang ada.

²⁴ *ibid*

²⁵ *ibid*

c. Bendahara

Bendahara memiliki fungsi dan kapasitas sebagai petugas yang mengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dan membuat kebijakan dibidang keuangan. Selain itu bendahara juga memiliki peran penting dalam melaksanakan program dibidang keuangan, ikut serta mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan, melaporkan kondisi keuangan kepada ketua, mencatat dan mengatur sirkulasi keuangan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram, bertanggung jawab kepada Musyawarah Kepengurusan Keuangan yang berputar, dan memberikan laporan keuangan dalam bentuk LPJ Bendahara (Laporan Pertanggungjawaban Bendahara) pada semua kegiatan.

Dalam kebijakan umum, bendahara juga memiliki wewenang dalam membuat kebijakan finansial dalam hal pendanaan kegiatan dengan persetujuan ketua dan sekretaris.

d. Pengurus seksi

Pengurus seksi memiliki fungsi sebagai petugas yang akan mengurus lembaga, membantu ketua dalam melaksanakan tugas, mendampingi serta merancang beberapa program kerja yang dibidangnya dan memiliki tugas utama dalam melaksanakan program sesuai dengan bidang yang dipegang. Selain itu, pengurus seksi bertanggung jawab dalam hal jalannya program-program dari seksi yang dipimpinnya seperti dalam pelaksanaan program, mengawasi, menjaga keselarasan antara seksi yang ada, memiliki tanggung jawab dalam Musyawarah kepengurusan dan musyawarah istimewa.

Selain tugas di atas pengurus seksi juga mempunyai wewenang dalam membuat kebijakan pada seksi yang dipimpinnya sesuai dengan kebutuhan dan membuat kebijakan finansial dalam pendanaan kegiatan dengan anggotanya masing-masing dalam sepengetahuan ketua.

6. Jenis rapat dan cara penyelenggaraannya

a. Rapat harian

Rapat harian adalah rapat yang dihadiri oleh semua pengurus yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan masing-masing

seksi. Rapat harian diselenggarakan apabila terjadi masalah yang tidak terduga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram.

b. Rapat Pleno tengah

Rapat ini dihadiri oleh pengurus lembaga kesejahteraan sosial anak NW Mataram. Rapat pleno diselenggarakan 6 bulan sekali untuk memberikan laporan dan evaluasi program kerja serta menetapkan kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu yang tidak bertentangan dengan AD/ART Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram.

c. Rapat Seksi

Rapat seksi adalah rapat yang diselenggarakan oleh masing-masing seksi sesuai dengan kebutuhan dan atas sepengetahuan ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak NW Mataram.

d. Rapat kepanitiaan

Rapat kepanitiaan adalah rapat yang dilaksanakan dan dihadiri oleh panitia kegiatan yang telah disahkan oleh pengurus lembaga kesejahteraan sosial anak nw Mataram untuk merealisasikan program kerja serta mempunyai hak dan wewenang untuk mendiskusikan suatu kegiatan.

7. Tata Cara Pengambilan Keputusan

Dalam hal ini pihak lembaga kesejahteraan sosial anak memiliki 2 cara pengambilan keputusan

a. Musyawarah

Musyawarah merupakan upaya untuk mencapai kesepakatan bersama atas penyelesaian suatu masalah.

b. Voting

Voting merupakan salah satu cara untuk mengambil keputusan berdasarkan suara terbanyak (bila poin pertama tidak menyelesaikan maka dilaksanakan voting)

8. Tata Administrasi

a. Surat menyurat

Dalam melaksanakan aktivitas surat menyurat ditangani oleh sekretaris yang disetujui oleh ketua.

b. Jenis surat

Jenis surat yang ditulis oleh lembaga kesejahteraan sosial anak lksa adalah:

1. Surat-surat penting yang mempunyai kualifikasi surat seperti:
 - a) Surat keputusan dengan kualifikasi surat KPTS
 - b) Surat Keterangan dengan kualifikasi surat KET
 - c) Surat tugas dengan kualifikasi surat TGS
 - d) Surat Mandat dengan kualifikasi surat MDT
2. Surat-surat penting yang tidak memiliki kualifikasi surat seperti:
 - a) Surat undangan
 - b) Surat permohonan
 - c) Surat penting lainnya
 - d) Jenis surat yang dibuat oleh setiap seksi yang disetujui oleh ketua lembaga kesejahteraan sosial anak lksa.
 - e) Surat realisasi program kegiatan, yang dibuat oleh sekretaris dan ketua pelaksana kegiatan, atas persetujuan ketua lembaga kesejahteraan sosial anak LKSA NW Mataram

9. Pelaksanaan kegiatan

Dalam melaksanakan pelayanan program pembinaan, terdapat jadwal kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan oleh anak asuh. Dalam kesehariannya didalam lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram, hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan yang diharapkan sehingga kegiatan operasional yang disusun oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mencapai sasaran yang diharapkan.

Tabel 2.2
jadwal kegiatan sehari-hari anak asuh Lembaga
Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram

Waktu	Kegiatan
04.00-04.30	Bangun tidur dan bersiap-siap naik ke mushalla
04.30-05.00	Shalat malam (tahajud) dan menghafal juz 'amma
05.00-06.00	Shalat subuh berjamaah dan membaca Al-Qur'an
06.00-06.15	Kerja bakti /pembersihan lingkungan panti
06.15-07.05	Mandi,sarapan dan bersiap-siap berangkat sekolah
07.05-14.00	Seluruh santri berada di madrasah atau sekolah masing-masing
14.00-15.00	Makan siang bersama dan istirahat (tidur) siang
15.00-15.30	Mandi dan siap-siap shalat berjamaah ashur
15.30-16.15	Shalat ashur berjamaah dan kerja bakti/pembersihan lingkungan panti
16.15-17.30	Waktu bermain
17.30-18.00	Mandi dan siap-siap naik ke mushala
18.00-18.45	Shalat magrib berjamaah di mushalla
18.45-20.15	Ngaji ba'da maghrib dan shalat isya' berjamaah
20.15-21.45	Program (pendalaman Kitab Kuning, Tilawah A-Qur'an, Tahfidzul Qur'an dan belajar Iqra' dan Tahsin)
21.45-22.00	Istirahat
22.00-04.00	Semua santri istirahat (tidur) malam

Sumber : dokumentasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak NW Mataram tahun 2023

B. Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam Meningkatkan Softskill Anak

Teori pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang mengacu pada usaha untuk mendorong kepercayaan diri dari seseorang, teori pemberdayaan mengacu pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, skill, serta potensi yang akan membantu individu untuk mencapai tujuan yang lebih besar serta menciptakan kemandirian yang akan mengubah hidupnya, Penguatan kemampuan suatu individu menciptakan pemberdayaan pada lingkungan bermasyarakat baik itu dari segi sosial budaya dan pendidikan untuk mengubah masalah hidup.

Dalam peran yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram pemberdayaan dilakukan dengan cara meningkatkan softskill anak asuh dalam memberikan program pemberdayaan atau peningkatan softskill dalam ranah keagamaan, sehingga dengan adanya program tersebut anak asuh dapat meningkatkan softskill yang akan mempengaruhi keterampilan dan pengetahuan yang lebih lebih maksimla, dan dapat menemukan jalan keluar dari sebuah permasalahan apabila mengalami masalah dikemudian hari, selain itu dengan meningkatkan softskill dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik agar hal tersebut dapat berguna di masa depan.

Softskill merupakan keterampilan non teknis yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, yang dapat dikembangkan melalui keahlian bekerjasama, menerima kritikan, menelaah, melatih fokus, dan berkomunikasi.

Peningkatan softskill juga hal yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh semua individu dan semua kalangan agar dapat menyelesaikan suatu hal secara maksimal²⁶. Peningkatan softskill sangat menunjang terbentuknya pengetahuan dan keterampilan anak, karena dengan meningkatkan softskill terlebih dahulu tentu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan maksimal.

²⁶ Andi Hidayat Muhmin, "Pentingnya Pengembangan Softskills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi" Vol. 5, Nomor 2, Mei 2018 hlm 334.

Dengan demikian (softskill) khususnya pada anak perlu dikembangkan untuk membantu meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan pada anak tersebut dan memberikan tahap perkembangan yang baik sehingga anak mampu mengembangkan hal tersebut dengan maksimal. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi dan wawancara terkait peran dan strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak melalui program dalam ranah keagamaan yang diharapkan dapat meningkatkan eksistensi dan menunjang peningkatan softskill yang akan membantu terbentuknya ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna di masa yang akan datang

Adapun dalam melaksanakan program peningkatan softskill anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram, program tersebut dilakukan secara bertahap, pada tahun ajaran baru semua anak asuh akan diberikan sebuah tes keterampilan, bagi anak asuh baru yang pertama kali mengemban pendidikan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram akan dites membaca Al-Quran, lalu dari tes tersebut jika terdapat anak asuh yang tidak bisa membaca Al-Qur'an maka akan mengikuti program Iqra' dan Tahsin di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram. Lalu Lembaga akan menyeleksi semua anak asuh. Jika terdapat anak asuh yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maka akan melanjutkan program Tilawah atau Tahfidz, dan bagi anak asuh yang memiliki banyak hafalan maka akan diarahkan untuk mengikuti program praktik dan kajian Kitab Kuning.

Hasil wawancara dengan bapak Helmi Sopian Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mengatakan :

“Jadi pada saat menerima santri baru disini, para anak asuh akan dites sejauh mana perkembangan dan kapasitas pengetahuan, jadi peran kami dalam mengasah dan meningkatkan softskill anak yakni melalui program yang kami sediakan, dengan hal tersebut maka kami mengetahui sejauh mana keterampilan dan pengetahuan yang kami berikan ke

anak asuh tersebut, hal tersebut menurut saya pribadi dapat mengetahui sejauh mana meningkatkan softskill anak asuh dalam beradaptasi menelaah, bekerjasama, menerima kritikan dan meningkatkan fokus anak terhadap ilmu pengetahuan”²⁷

Hasil wawancara dengan ustadz Lalu Zainuddin Rofi’i ustadz di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mengatakan:

“Jadi peran kami disini ya meningkatkan softskill anak asuh melalui program yang kami sediakan, kami berharap anak dapat meningkatkan soft skill dalam menelaah dan menelaah suatu ilmu agar lebih menguasai ilmu pengetahuan dalam bidang tersebut.”

Dalam hal ini peneliti menjelaskan sesuai tingkatan program yang peneliti temukan dan sesuai dengan informasi yang didapat dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram, jadi program yang akan peneliti uraikan secara acak atau tidak sesuai tingkatan, adapun program yang disediakan sebagai berikut:

a. Program Tahfizul Qur’an

Tahfidz artinya menghafal, menurut Abdul Aziz Abdul Rauf “ menghafal berarti mengulang sesuatu baik dengan dengan cara membaca atau mendengar”, yang artinya suatu hal yang terus menerus dibaca dan didengar maka secara tidak langsung seseorang pasti akan mengingat hal tersebut, maka itulah yang disebut menghafal (Tahfidz). Sedangkan Al-Qur’an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang menjadi pedoman hidup dan pedoman hukum dalam agama Islam, Al-Qur’an juga merupakan kalamullah atau perkataan Allah dan mukjizat bagi nabi Muhammad SAW yang diturunkan melalui melalui perantara malaikat Jibril.

Program Tahfizul Qur’an merupakan program menghafal Al-Qur’an yang disediakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan softskill anak asuh misalkan dalam, menelaah,

²⁷ Hasil wawancara dengan Helmi Sopian (Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) 15 November 2023

beradaptasi, melatih fokus, berkolaborasi dan membangun komunikasi dengan baik antar anak asuh melalui program keterampilan menghafal Al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam Tahfidz Al-Qur'an

Dalam program Tahfidzul Qur'an terdapat metode yang diterapkan ustadz/ustadzah agar anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dapat memahami ilmu yang disampaikan.

Hasil wawancara dengan ustadz yang mengajarkan Tahfidz Al-Qur'an yakni ustadz Andri beliau mengatakan:

“Strategi atau metode saya gunakan dalam mengajarkan Tilawah Qur'an yakni dengan membagikan anak-anak tersebut menjadi 2 kelas yakni kelas Mubtadi' dan Mutawassith agar saya lebih mudah mengajarkan, selain itu saya dapat meningkatkan kemampuan menghafal sesuai kemampuan anak-anak”²⁸.

Adapun metode dalam program Tahfidzul Qur'an sebagai berikut:

1) Mubtadi (pemula)

Level mubtadi (pemula) pada level ini dipenuhi dengan anak kecil dalam level ini hanya menghafal juz 30 saja hal ini untuk melatih otak anak-anak yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Mutawassith (menengah)

Setelah melewati level Mubtadi' (pemula) maka anak asuh akan mengikuti kelas Mutawassith (menengah) pada level ini anak-anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram sudah mulai menghafal juz 1 sampai dengan juz 29.

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 sampai dengan 12 November 2023, program Tahfidzul

²⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Andri (Ustadz di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) Tanggal 8 November 2023.

Qur'an sendiri dilakukan oleh pada jam 20:00 sampai 21:45 malam, dimulai dengan anak asuh akan dibagi menjadi dua kelas yakni kelas Muftadi', pada kelas Muftadi' disediakan untuk anak asuh yang baru mulai menghafal dan baru mengikuti program Tahfidzul Qur'an, pada kelas ini anak asuh difokuskan pada surah yang tingkatannya lebih mudah yang hanya fokus pada juz 30 yakni dari surah Annas sampai dengan surah Annaba'. Adapun kelas Mutawassith merupakan kelas yang tingkatannya lebih sulit dari kelas Muftadi'. Kelas Mutawassith disediakan untuk anak asuh yang sudah hafal juz 30 dan akan melanjutkan menghafal Al-Qur'an, Pada kelas ini anak asuh difokuskan untuk menghafal dari juz 1 dari surah Al-Baqarah sampai dengan juz 29 dari surah Al-Mulk, jadi setelah anak asuh melewati level Muftadi' maka selanjutnya akan memulai level Mutawassith sampai khotmul qur'an.

Kemudian dalam melakukan proses program pembelajaran Tahfidzul Qur'an, sebelumnya anak asuh akan bersiap-siap dan pergi ke musholla, setelah itu mereka akan duduk bersama-sama dan anak asuh tersebut akan saling simak antara satu dengan yang lain, simak-menyimak ini dilakukan untuk mengetahui bagian bacaan mana yang terdapat kekeliruan yang dilakukan oleh anak asuh pada saat menghafal dengan cara, salah satu anak asuh akan memulai membaca hafalan yang akan disetor kepada ustadz dan anak asuh lainnya akan menyimak temannya tersebut, lalu jika terdapat kesalahan bacaan yang diucapkan maka anak asuh tersebut akan menegur dengan cara membaca ulang bacaan ayat Al-Qur'an yang terdapat hukum bacaan Tajwid dan Makhorijul Huruf yang salah tersebut, dan memberitahu kepada temannya mana hukum bacaan dan Makhorijul Huruf yang benar pada bacaan tersebut, misalkan dia mengucapkan huruf kho tanpa Makhorijul Huruf menjadi ho lalu anak asuh lainnya memberitahu Makhorijul Huruf yang benar dengan cara yang tadi sudah dijelaskan tersebut, dan apabila terdapat hukum bacaan Idgham bigunnaah yang bacaanya harus didengung tetapi dia tidak mendengungkan bacaan tersebut misalkan waanntum dengan

dengung tetapi dia mengucapkan waantum maka anak asuh tersebut akan menunjukkan dengan telunjuk dan mengatakan bahwa hukum bacaan tersebut salah atau ini bukan hukum Tajwid yang benar dan memberitahu hukum bacaan yang sesuai, lalu setelah itu anak asuh akan melanjutkan bacaan dan anak asuh lainnya akan fokus untuk mendengarkan lagi bacaan dari anak asuh tersebut dan mencoba untuk mengoreksi jika terdapat kekeliruan bacaan maupun hukum Tajwidnya dengan cara yang sudah dijelaskan. Hal ini dimaksudkan agar anak asuh dapat memantapkan hafalan mereka sesuai dengan pelafalan yang benar serta sesuai dengan hukum Tajwid dan Makhorijul Huruf (pengucapan huruf) yang benar.

Setelah itu ustadz akan datang ke tempat Tahfidz (musholla) lalu selanjutnya memanggil satu persatu anak asuh dengan sesuai nama yang ada diabsen lalu anak tersebut akan maju dan memulai dengan mengucapkan basmallah terlebih dahulu lalu menyetor hafalan yang telah dihafalkan sambil ustadz tersebut mengorekasi jika masih terdapat kekeliruan dalam Makhorijul Huruf, panjang pendeknya dan hukum Tajwid maka ustadz tersebut akan menegur anak asuh dengan desitan kecil lalu anak asuh akan mengulangi dengan bacaan yang dinilai salah tersebut dan mengucapkannya dengan benar.

Setelah anak asuh tersebut selesai menyetor hafalannya lalu jika dinilai sudah bagus maka ustadz akan mencatat hafalan yang disetor oleh anak asuh pada sebuah buku setoran yang telah disediakan dan tentunya sudah memiliki nama-nama anak asuh yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an, ustadz tersebut akan mulai mencatat dari ayat berapa dan juz berapa yang tadi disetor oleh anak asuh untuk mengetahui perkembangan menghafal Al-Qur'an.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ferdi salah satu anak asuh mengatakan:

“Saya rasa program ini punya manfaat yang baik, disamping saya belajar membaca Al-Qur'an dengan

²⁹ Hasil observasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram tanggal 8-12 November 2023.

baik dan benar, saya juga terbiasa untuk bekerja sama dengan teman-teman saya dalam saling simak hafalan yang akan kami setor ke ustadz, selain itu saya bisa saling bantu dalam belajar dan bekerja sama anak lain terkait dalam mengkorekasi Tajwid”³⁰

Hasil wawancara dengan Faisal anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mengatakan:

“Jadi kalo menurut saya, saya softskill yang saya tingkatkan itu ya melatih fokus saya menghafal, dulu pas muftadi saya fokus pada surah pendek dan sekarang fokus di Mutawassith, selain itu jadi memperdalam ilmu Tajwid dan Makhrojul huruf, kan kalau kita salah pasti ditegur oleh ustadz dan dari teguran itu bisa buat kita lebih baik lagi dan kita harus lebih fokus lagi dalam belajar dan harus menerima segala kritikan yang diberikan ustadz untuk kita lebih baik lagi kedepannya”

Hasil wawancara dengan bapak Helmi Sopian Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mengatakan :

“Saya berharap dengan metode yang sudah diterapkan dalam pembelajaran di atas, anak-anak dapat meningkatkan softskill yang didapatkan, saya rasa softskill yang didapatkan itu ya lebih tau cara menelaah lebih dalam terkait ilmu Tajwid ya, terus Makhorijul Hurufnya juga, selain itu ya keterampilan membaca Al-Qur’an mereka dan dikemudian hari dapat mengamalkan apa yang telah mereka pelajari di sini, Saya berharap dengan proses pembelajaran yang diterapkan dapat melatih anak asuh untuk bekerja sama dengan orang lain dalam hal apapun, melatih fokus, mampu menerima kritikan dari orang lain, menelaah suatu ilmu, menelaah lebih dalam dan dapat membentuk komunikasi baik anatara mereka. Dan di masa depan nanti anak asuh dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti berkolaborasi dengan orang lain,

³⁰ Hasil wawancara dengan Faisal (anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) 8 November 2023.

*dapat melatih fokus jika terhadap permasalahan yang ada dan lain sebagainya ”.*³¹

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz Al-Quran dinilai dapat meningkatkan softskill anak asuh dalam berkomunikasi, karena peneliti menilai pada saat menjalankan program, anak asuh juga terlihat antusias dan terlihat fokus dalam menjalankan program tersebut, hal ini ditandai dengan mereka sangat fokus dalam menghafal dan bersemangat menjalankan program tersebut serta datang lebih awal sebelum ustadz datang dan program dimulai, setelah mereka ada di mushalla tanpa disuruh siapapun akan mulai bekerjasama simak-menyimak dengan temannya dan tidak hanya bermain bermain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh dapat dikatakan bahwa dengan peningkatan softskill yang didapatkan dari program tersebut dia mulai merasakan perubahan pada dirinya, misalkan terbiasa untuk bekerjasama dalam beberapa hal seperti membangun kedekatan melalui komunikasi dalam simak-menyimak di tempat Tahfiz juga dimanfaatkan dalam sama-sama belajar dan saling bekerja sama, selain itu dalam wawancara yang dilakukan dengan Ketua Lembaga juga berharap bahwa dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan softskill dalam berkomunikasi seperti menerima kritikan dengan baik, melatih fokus, bekerjasama dan berkolaborasi dan bersama-sama dalam mengerjakan suatu hal tentu hal ini menjadi peningkatan softskill yang baik.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa di samping anak asuh program Tahfidzul Al-Qur'an dapat meningkatkan softskill anak asuh seperti berkomunikasi dan membangun hubungan yang baik dengan ustadz maupun sesama anak asuh, hal tersebut terjadi

³¹ Hasil wawancara dengan Helmi Sopian (Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak(LKSA) NW Mataram) 15 November 2023.

dalam program maupun diluar program Di luar program, anak asuh dapat menerapkan keterampilan berbicara yang diperoleh dalam situasi komunikasi sehari-hari, seperti berkomunikasi di depan publik atau berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Keterampilan mendengarkan yang terasah membantu dalam memahami orang lain dengan lebih baik dan memperkuat hubungan interpersonal. Kemampuan berempati yang dikembangkan dalam program dapat diterapkan dalam interaksi sosial, menunjukkan perhatian dan pengertian terhadap orang lain.

b. Program Kajian dan Praktik membaca Kitab Kuning

Kitab Kuning merupakan hasil karya ilmiah para ulama di masa lalu, Kitab Kuning memiliki banyak macam dan jenis salah satu jenisnya adalah kitab fikih yang merupakan istimbath hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan As- sunah. Di masa lalu, kertas yang tersedia tidak memiliki banyak jenis seperti sekarang dan mungkin hanya ada warna kuning. Adapun isi dan jenis dari Kitab Kuning juga bermacam-macam seperti kaidah-kaidah keilmuan, Hadist, Tafsir, Nahwu, Sorof, Ushul fiqh dan Sejarah peradaban Islam.

Program membaca Kitab Kuning ialah suatu proses belajar yang disediakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram menggunakan kitab-kitab keagamaan yang berbahasa arab atau huruf arab yang gundul (tidak memiliki baris) karya dari ulama salaf terdahulu isinya berupa hazanah pengembangan peradaban Islam pada zaman dahulu.

Metode yang digunakan dalam kajian dan praktik membaca Kitab Kuning

Dalam program kajian dan praktik membaca Kitab Kuning yang digunakan oleh ustadz di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram terdapat metode yang digunakan.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Rahul Khairy ustadz Lembaga Kesejahteraan

Sosial Anak (LKSA) NW Mataram yakni ustadz mengatakan :

“Saya ajarkan dari dasarnya dulu bagaimana cara membaca dari kata perkata hingga susunan kalimat pada kitab tersebut lalu melatih untuk memaknai kalimat yang ada di dalam kitab tersebut, hal ini saya lakukan agar anak-anak dapat meningkatkan softskill mereka dengan banyak belajar dalam menelaah suatu ilmu terkait isi dan makna dari kitab yang dipelajari, agar mereka tidak hanya tau membaca saja, maka kami ajarkan dari dasarnya .”³²

Adapun metode yang digunakan dalam kajian dan praktik membaca Kitab Kuning:

1) Membaca kalimat kitab

Membaca dan penyusunan kata-perkata pada kalimat kitab yang ada, ustadz mengajarkan cara dasar susunan dan bacaan yang terdapat didalam kitab tersebut, serta santri diajarkan bagaimana penempatan huruf kitab yang baik sehingga orang lain memahami apa yang dimaksud kalimat tersebut.

2) Mengartikan kalimat kitab

Setelah santri sudah menguasai susunan kalimat, maka ustadz/ustadzah mengajarkan bagaimana cara mencatat makna kitab tersebut pada buku.

3) Dimulai dari kitab yang mudah yaitu kitab matan jurumiyah

Kitab matan jurumiyah merupakan kitab dasar yang perlu dipelajari terlebih dahulu sebelum mempelajari Kitab Kuning yang lebih berat , kitab ini berisi kumpulan materi nahwu yang mencakup seluruh inti dari ilmu nahwu yang ditulis oleh Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji atau dikenal dengan Ibnu Ajurrum.

³² Hasil wawancara dengan bapak Rahul Khairy (ustadz di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) tanggal 15 november 2023.

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 sampai dengan 12 november 2023 terkait program kajian dan praktik membaca Kitab Kuning dilakukan pada jam 20:00 sampai 21:45 malam, program ini dilakukan setiap hari, dimulai dengan pengenalan dan penjelasan secara ringkas tentang isi kitab oleh ustadz dengan cara, misalkan dalam kitab tersebut membahas tentang nahwu sorof maka ustadz tersebut akan menjelaskan dasar ilmu nahwu sorof, seperti penjelasan singkat mislakan nahwu sorof ini ialah ilmu tentang mempelajari lebih dalam terkait bahasa arab, apa saja yang dikaji dalam bab tersebut, lalu mereka akan mendengarkan penjelasan ustadz dengan baik agar anak tersebut mempunyai gambaran dasar tentang kitab yang akan dikaji.

33

Kemudian anak asuh diminta untuk mencoba membaca isi kitab dari kata perkata yang telah ditentukan oleh ustadz dengan bimbingan langsung oleh ustadznya, dengan cara menyebut nama dengan acak lalu anak tersebut akan membaca kata perkata kitab tersebut kemudian dilanjutkan dengan ustadz tersebut mengulangi bacaan anak tersebut lalu menjelaskan secara langsung makna kata-perkata dan struktur kalimat yang terdapat dalam isi kitab yang sedang dikaji tersebut. Lalu mereka akan mencatat arti dari kitab tersebut dibuku catatan yang mereka bawa tentang materi yang didapatkan pada malam tersebut.³⁴

Hasil wawancara dengan bapak Helmi Sopian ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak mengatakan:

“Dari program anak-anak asuh dapat menelaah suatu ilmu pengetahuan, menelaah dan melatih analisis mereka, kitab yang kita miliki juga cukup

³³ Hasil observasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram. Tanggal 8-12 November 2023.

³⁴ Hasil observasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram. Tanggal 8-12 November 2023.

beragam, dan saya harap anak-anak dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan tentu saja saya berharap yang terbaik buat anak asuh disini.

Hasil wawancara dengan Idrus salah satu ustadz Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram, beliau mengatakan:

“Dengan adanya program ini saya ingin anak asuh dapat meningkatkan softskill dalam menelaah, bekerjasama, dan beradaptasi karena diprogram ini anak asuh dituntut bukan hanya dapat membaca Kitab Kuning namun anak asuh juga dituntut untuk dapat menguasai makna yang terkandung dalam kitab dan menelaah makna dan struktur kalimat nya. Pada saat anak anak keluar dari panti asuhan ini anak anak mampu mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari program ini dalam kehidupan mereka”

Hasil wawancara dengan Ferdi salah satu anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mengatakan:

“Semenjak saya belajar Kitab Kuning saya lebih merasakan peningkatkan belajar analisis dan melatih fokus dalam belajar, soalnya kak pas program selesai pasti kita ditanya secara acak sama ustadz dan saya juga mengalami banyak perubahan yang baik, selain itu saya juga dapat mengembangkan pengetahuan saya dalam bidang kitab jika saya ditanya oleh orang saya dapat menjawab dan memikirkan terlebih dahulu apa yang akan saya katakan”.

Hasil observasi terkait program kajian Kitab Kuning tersebut anak-anak terlihat antusias dalam melaksanakan program hal ini ditandai dengan, saat saya menanyai mereka disana program apa yang paling disukai, secara serempak mereka pasti akan menjawab Kitab Kuning, tersebut terkait peningkatan softskill melalui program tersebut menunjukkan bahwa anak asuh seringkali terlibat

dalam kegiatan kajian Kitab Kuning yang dapat membangun kemampuan analisis dan mendapatkan pemahaman yang mendalam, hal ini juga dapat peneliti lihat pada saat kajian tersebut tidak jarang ditanya oleh ustad tentang sejauh mana pemahamannya terkait ilmu yang diajarkan, misalkan ustadz tersebut menanyai secara acak terkait materi yang baru selesai diajarkan kepada anak asuh yang mengikuti program setelah program hampir selesai.

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa pihak dapat disimpulkan bahwa program ini dinilai cukup berhasil dalam meningkatkan softskill anak asuh pengendalian dirif , misalnya ustadz tersebut mengatakan membiasakan dan meningkatkan dalam melatih fokus dan menelaah ilmu pengetahuan. Dan hal ini diungkapkan oleh salah satu anak asuh yang merasakan hal tersebut.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa program kajian Kitab Kuning ini memiliki potensi untuk meningkatkan softskill, terutama dalam hal pengendalian diri. program ini dapat dikatakan meningkatkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan pengendalian diri. Yang di dapatkan dari mempelajari kitab kuning, anak asuh dapat mengembangkan disiplin diri di karenakan mempelajari kitab kuning memerlukan disiplin diri yang baik. Dan ketekunan dalam mempelajari isi dan makna dalam kitab kuning yang di pelajari serta fokus melalui mengatur jadwal yang rutin dan memusatkan perhatian pada teks isi kitab yang sulit di pahami. Namun peneliti menilai bahwa kitab yang dikaji sangat terbatas, hanya ada beberapa kitab yang dikaji hal ini tentu menjadi kendala dalam perkembangan anak-anak dalam meningkatkan softskill tersebut, seharusnya ustadz dapat mengkases kitab dari internet lalu di fotocopy jika terdapat kendala dalam membeli kitab yang asli, tentu dengan hal

tersebut pengetahuan anak asuh akan lebih luas lagi terkait hal tersebut.

Namun dalam menjalankan program tersebut terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi peningkatan softskill anak asuh:

1) Fasilitas yang kurang memadai

Kurangnya fasilitas yang kurang memadai dalam menunjang proses belajar mengajar tentu menjadi penghambat berjalannya program. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor penyebab program yang disediakan kurang efektif. Keterbatasan fasilitas atau alat penunjang ini menjadi sebuah hambatan yang berarti bagi lembaga, lembaga harus mencari solusi untuk mensiasati keterbatasan tersebut sehingga hal tersebut tidak mengganggu proses berjalannya program maupun menghambat perkembangan anak asuh dalam meningkatkan softskill mereka.

Keterbatasan fasilitas dan alat pendukung di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram telah menyebabkan program yang diselenggarakannya kurang efektif dan tidak sebanding dengan program yang diselenggarakan di pondok atau lembaga lain. Lingkungan pembelajaran yang baik membutuhkan sumber daya yang memadai, seperti alat-alat penunjang program yang disediakan oleh lembaga. Kurangnya fasilitas ini dapat menyebabkan lembaga tidak dapat menjalankan program dengan baik dan memberikan pendidikan yang sebanding dengan lembaga lain.

Hasil wawancara dengan ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mengatakan:

“Dalam menunjang berjalannya sebuah program kami masih memiliki kekurangan fasilitas. Tidak seperti pondok atau panti asuhan lainnya yang memiliki alat atau fasilitas

yang memadai kami hanya menggunakan fasilitas seadanya. Tapi kami berusaha memaksimalkan fasilitas yang kami miliki supaya anak-anak nyaman dalam menjalani program yang ada”

Hasil wawancara dengan salah satu ustadz Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mengatakan

“Kalau menurut saya kami kekurangan meja belajar untuk anak asuh, fasilitasnya lain Alhamdulillah terpenuhi walau tidak terlalu bagus, kami selalu berusaha memaksimalkan apapun yang ada, sekarang tergantung dari kita saja para ustadz yang harus mikir bagaimana supaya anak-anak ini dapat belajar dengan maksimal di tengah kekurangan fasilitas yang kami miliki.”

Hasil wawancara dengan salah satu anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mengatakan:

“Kalau menurut saya sih kak, Alhamdulillah kebutuhan kami masih dapat terpenuhi dengan baik oleh lembaga, jadi ndak ada yang kurang sih menurut saya”

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 sampai 12 November 2023, peneliti melihat secara langsung bahwa dalam menjalankan program tersebut terdapat kendala dalam fasilitas dan alat yang kurang memadai, misalkan meja yang terbatas. Misalkan meja yang dipakai belajar mengajar dalam melaksanakan program juga tidak ada, jadinya anak-anak belajar sambil tiduran dengan mengepalkan tangan, tentu dengan model pembelajaran seperti itu akan menyebabkan anak-anak akan cepat kehilangan fokus belajar dan tentu lebih cepat merasa lelah.

Dari hasil wawancara dengan berbagai pihak dapat disimpulkan bahwa di lembaga tersebut masih kekurangan alat dan bahan dalam menjalankan program dan meningkatkan softskill, dari wawancara dengan ustadz

beliau mengatakan bahwa dalam meningkatkan softskill masih belum memiliki fasilitas yang memadai seperti meja belajar dan hanya anak asuh sendiri hanya menggunakan fasilitas yang ada untuk pembelajaran. Namun dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan anak asuh, mereka merasa tidak kekurangan apapun dalam menjalankan program di lembaga tersebut.

Dari hasil observasi dengan pihak terkait dapat disimpulkan bahwa anak asuh belajar hanya dengan fasilitas seadanya. Namun meski fasilitas yang belum memadai namun hal itu tidak menyurutkan semangat anak anak dalam belajar. Dan selalu bersungguh-sungguh dalam belajar dan tentu meningkatkan softskillnya, hal tersebut terlihat dari semangat belajar yang dimiliki oleh anak asuh.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa lembaga ini masih belum memiliki fasilitas yang memadai dalam menjalankan setiap program yang ada. Namun peneliti menemukan bahwa hal ini tidak menyurutkan semangat anak anak dalam belajar dan selalu bersungguh-sungguh dalam menjalankan setiap program. Peneliti menilai hal ini diakibatkan dari latar belakang mereka yang kurang mampu dan keterbatasan ekonomi, jadi mereka hanya bersyukur dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki sekarang.

c. Program Tilawatil Qur'an

Tilawah merupakan sebuah bacaan yang disetiap bacaannya mempunyai penekanannya tersendiri, serta terdapat petunjuk dan aturan yang harus sesuai dengan bacaan.³⁵ Al-Qur'an adalah kalamullah yakni perkataan Allah SWT, yang tidak hanya perlu dibaca dan dipelajari,

³⁵ Rindang Krisnawati (2023) "Mengenal apa itu Tilawah beserta fungsi dan kiat-kiat jitungya" pada website www.detik.com di akses pada link <https://www.detik.com/mengenal/apaituTilawah/fungsikiatjitungya/> di akses pada tanggal 8 November 2023.

akan tetapi ada unsur penjelmaan seninya berupa seni baca Al-Qur'an. Tilawah Al-Qur'an merupakan keindahan lantunan suara yang menggetarkan jiwa bahkan sampai meneteskan air mata³⁶.

Program Tilawah Al-Qur'an merupakan program harian yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram yang bertujuan untuk mengasah keterampilan anak asuh dalam melantunkan kitab suci Al-Qur'an dengan indah, keterampilan tersebut dapat dimanfaatkan oleh anak asuh dimasa depan yakni sebagai Qori' atau Qori'ah yang akan memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun dengan orang banyak.

Metode yang digunakan dalam Tilawatil Qur'an

Selain itu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram bekerja sama dengan salah satu yayasan di Lombok Tengah yakni yayasan pendidikan Hasan Zainuddin untuk mengembangkan program pendidikan dan keterampilan yang berfokus pada bidang keagamaan bagi anak asuh lembaga tersebut.

Dalam program Tilawatil Qur'an terdapat metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam memberikan ilmu Tilawah. Dalam wawancara dengan ustadz yang mengajar dalam program Tilawatil Qur'an yakni ustadz Lalu Muhammad Zainudin Rofi'i beliau mengatakan:

“ya saya ajarin dulu syairnya, setelah mereka bisa syair tersebut supaya anak-anak menguasai syair atau lagu tersebut baru kita praktikkan syair tersebut ke dalam ayat Al-Qur'an, saya berharap dengan metode yang saya pakai anak-anak dapat melatih softskill dalam berfikir kritis, menelaah, melatih fokus dan bekerjasama.”³⁷

³⁶ Martang Amir HM “ Studi Tentang Motivasi Pembinaan Tilawah Al-Qur'an Pada Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) Nurul Al-Falah Di Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone”, Vol. 4, Nomor 1, 2021

³⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Lalu zainudiin rofi'I (ustadz di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) tanggal 15 november 2023.

Adapun metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Tilawah Al-Qur'an dalam hal ini ustadz menggunakan metode:

- 1) Tausyih merupakan syair atau seni yang digunakan dalam praktik Tilawah Qur'an. Ada tujuh macam nada tausyih yaitu: Bayati, Shaba, Nahawand, Hijaz, Rast, Sika dan Jiharka.
- 2) Setelah anak-anak tersebut menguasai salah satu tausyih atau nada yang diajarkan lalu ustadz mempraktikkan nada tersebut dengan ayat Al-Qur'an.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 sampai dengan 12 November 2023, program tersebut dilakukan pada jam 20:00 sampai 21:45 malam yang dimulai dengan anak asuh akan membawa Al-Qur'an masing datang ke Mushalla, pertama ustadz akan memulai pembelajaran mengenalkan syair kepada anak asuh dengan cara ustadz akan melantunkan salah satu syair, misalkan syair atau nada jiharka, lalu setelah anak-anak mendengarkan bunyi syair tersebut maka selanjutnya ustadz akan mencontohkan dengan menggunakan ayat Al-Qur'an lalu anak asuh melakukan hal tersebut setelah ustadz selesai melakukannya, selain itu anak asuh yang mempunyai suara bagus dipisahkan.³⁸

Peneliti menilai dalam program tersebut ustadz hanya condong pada anak asuh yang memiliki bakat saja, bahkan yang lebih sering disuruh mencoba hanya anak asuh yang memiliki bakat, sehingga dalam peningkatan softskill dalam program tersebut hanya dirasakan oleh anak asuh yang memiliki bakat saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dedi Ariyadi salah satu anak asuh mengatakan :

“Saya sangat suka program Tilawah ini, biasanya pada saat acara besar Islam kita diundang untuk tampil, sebelumnya kan saya gak

³⁸ Hasil observasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram pada tanggal 8-12 November 2023.

percaya diri kalo tampil di depan umum itu tapi dengan program ini terus kita di undang ke acara-acara itu perlahan membuat saya bisa merasa percaya diri kak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram yakni bapak Helmi Sopian beliau mengatakan:

”Kami berharap dengan adanya program Tilawah Al-qur’an ini dapat meningkatkan softskill anak asuh dalam bersama-sama menelaah ilmu pengetahuan, selain itu anak-anak yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata juga diundang untuk tampil dan memeriahkan acara tampil dimuka umum, selain itu anak-anak juga mendapat pengajaran dan banyak ilmu dengan adanya program tersebut, dan kami juga sering menampilkan mereka di acara-acara besar NW tentunya, dan mereka juga sering ikut lomba, ya untuk memeriahkan acara saja”³⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua lembaga bahwa program ini dapat mengasah kepercayaan diri dan observasi suatu ilmu dari seorang anak. Program tersebut sangat berpotensi mengembangkan softskill anak untuk tampil diatas panggung dan meningkatkan kepercayaan diri dari anak asuh tersebut, dan sesuai yang dikatakan anak asuh tersebut bahwa sering sekali ditampilkan untuk memeriahkan acara besar NW dan bahkan beberapa kali diundang diberbagai acara di Kecamatan Selaparang, sekitar Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram untuk memeriahkan acara.

³⁹ Hasil wawancara dengan ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram pada tanggal 15 november 2023.

Namun, dari observasi yang peneliti lakukan tidak ditemukan potensi peningkatan soft skill yang signifikan dari proses dan program pembelajaran Tilawah tersebut. Peneliti hanya menemukan bahwa anak asuh belajar Tilawah yang dimulai dengan pengenalan syair kemudian diaplikasikan ke ayat-ayat Al-Qur'an, lalu anak asuh yang memiliki suara bagus akan disuruh mencoba, dan peneliti melihat bahwa ustadz tersebut lebih condong ke anak asuh yang memiliki bakat saja, lalu anak asuh yang tidak memiliki bakat hanya disuruh mendengarkan temannya tersebut.

Secara keseluruhan hasil observasi dan wawancara mempunyai hasil yang sangat berbeda, peneliti tidak menemukan aktifitas yang dapat meningkatkan softskill anak asuh dari proses pembelajaran Tilawah tersebut. Namun program ini tentu mempunyai manfaat yang baik bagi anak asuh, seperti jika anak asuh lebih serius dalam belajar Tilawah, ini memungkinkan lebih banyak peluang untuk menjadi qori dan mengikuti banyak lomba sampai dengan tingkat internasional seperti salah satu teman mereka yang telah ikut lomba internasional, tentu hal ini dapat melatih kepercayaan diri anak asuh. Namun dalam meningkatkan softskill, peneliti menilai bahwa program tersebut dapat meningkatkan softskill bersosialisasi dan berkomunikasi .

Namun dalam menjalankan program tersebut terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi peningkatan softskill anak asuh:

1) Terlalu banyak undangan kegiatan diluar lembaga

Jumlah undangan yang masuk ke lembaga tersebut untuk acara keagamaan dari sekitaran Mataram adalah faktor tambahan yang merupakan kekurangan atau tantangan bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak, Hal ini menyebabkan anak-anak menghabiskan

banyak waktu untuk menghadiri acara tersebut, menyebabkan program lembaga tidak berjalan dengan baik.

Kondisi ini disebabkan oleh permintaan undangan yang relative banyak dari masyarakat sekitar untuk menghadiri acara keagamaan seperti perayaan hari besar. Karena menjadi tempat tinggal bagi anak-anak yang membutuhkan perlindungan dan bimbingan, LKSA NW Mataram sering diundang untuk berpartisipasi dalam acara keagamaan di sekitar Kota Mataram

Terlalu banyak kegiatan di luar, terutama acara keagamaan, menyebabkan waktu anak-anak terfokus pada kegiatan di luar lembaga. Hal ini menyebabkan anak-anak tidak memiliki banyak waktu untuk belajar dan mengikuti program di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram karena harus menghadiri acara sekaligus berpartisipasi dalam acara tersebut.

Peneliti tidak melakukan observasi secara langsung terkait hal tersebut, dikarenakan pada saat peneliti melakukan observasi kebetulan tidak ada undangan kegiatan di luar yang masuk ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram.

Hasil wawancara dengan ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mengatakan:

“Kalau di piki-pikir kami banyak undangan yang datang ke kami untuk menghadiri acara-acara khususnya acara keagamaan di sekitar Kota Mataram. Dan terkadang saking banyaknya kegiatan ini program kami ada yang tidak berjalan dengan semestinya seperti program malam kami. Kita juga tidak bisa memaksa anak asuh untuk mengikuti program setelah pulang dari undangan kegiatan, pasti anak-anak pasti juga capek setelah menghadiri undangan.”

Hasil wawancara dengan salah satu ustadz di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mengatakan:

“Terkadang program kami libur karena menerima undangan dari masyarakat. Soalnya kami melihat mereka berkegiatan di luar dan menghabiskan banyak waktu di luar jadi kami juga mikir pasti anak-anak capek seles berkegiatan apalagi kalau ada undangan malam. Kalo kita tetap menjalankan program setelah anak-anak pulang berkegiatan takutnya pembelajaran itu jadi tidak efektif karena anak-anak capek”.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pihak mengatakan hal yang sama bahwa program tersebut menjadi terpengaruh dalam meningkatkan softskill anak karena anak sering diundang ke berbagai acara yang membuat jalannya suatu program menjadi terganggu dengan kegiatan anak-anak di luar.

Peneliti tidak melakukan observasi secara langsung dikarenakan pada saat tersebut tidak ada undangan kegiatan di luar yang masuk ke lembaga tersebut, namun menurut peneliti hal tersebut tidak menjadi hambatan yang signifikan pada peningkatan softskill anak. Sebaliknya peneliti menilai dengan adanya undangan untuk berkegiatan diluar tersebut dapat meningkatkan softskill anak asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri untuk tampil di depan umum dan menjalani hubungan yang baik dengan orang lain.

Dari hasil wawancara dan penilai memiliki hasil yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara beberapa pihak mengatakan bahwa dengan program tersebut menjadi terpengaruh dalam meningkatkan softskill anak karena anak sering

diundang ke berbagai acara yang membuat jalannya suatu program menjadi terganggu dengan kegiatan anak-anak di luar. Berbanding terbalik dengan pandangan peneliti yang menilai dengan adanya undangan untuk berkegiatan diluar tersebut tentu dapat meningkatkan softskill anak asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri untuk tampil di depan umum dan dapat berbaur dengan orang banyak serta meningkatkan softskill dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan orang lain.

d. Program Pelatihan Iqra' dan Tahsin

Pembelajaran Iqra' adalah hal pertama yang harus dipelajari untuk bisa membaca Al-Qur'an, pelatihan Iqra'' ialah sebuah program latihan yang disediakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram untuk memahami bacaan Al- Qur'an. Adapun buku panduan Iqra'' terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari tingkatan yang mudah, sederhana dan tingkatan sulit, hal ini dilakukan agar anak pandai membaca Al-Qur'an.

Sedangkan Tahsin ialah sebuah metode untuk membaguskan dan membenahi dalam hal kualitas bacaan Al-Qur'an seorang anak asuh, serta memperdalam hukum bacaan, sehingga bacaan Al-Qur'an seorang anak asuh menjadi sempurna.

Program pembelajaran Iqra'' dan Tahsin merupakan program pertama yang akan dilaksanakan oleh anak asuh ketika mengemban pendidikan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram, dilihat dari latar belakang mereka yang merupakan anak yatim, piatu, yatim piatu, anak jalanan dan anak yang memiliki keterbatasan dari segi ekonomi dan berasal dari NTB sampai Plores, tentu tidak banyak dari mereka tidak mengenali huruf hijaiyah.

Metode yang digunakan dalam Pelatihan Iqra'' dan Tahsin

Metode ialah suatu cara atau alat yang digunakan oleh seorang ustadz/ustadzah dalam mengimplementasikan ilmu

yang akan disampaikan kepada anak asuh supaya ilmu itu dapat diserap dengan baik oleh masing-masing individu.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram yakni bapak Helmi Sopian beliau mengatakan :

“Strategi yang digunakan dalam mengajarkan Tahsin dan Iqra” kepada anak asuh disini adalah memberikan pengenalan huruf hijaiyah dan dilanjutkan dengan membiasakan santri membaca huruf Hijaiyah secara jelas dan perlahan hal ini dimaksudkan agar anak asuh dapat memahami huruf-huruf secara mendalam. Sedangkan metode yang digunakan dalam Tahsin ialah mengajarkan Tajwid dan kemudian anak-anak asuh diminta untuk meniru atau mencontoh bacaan yang dilakukan oleh ustadznya, supaya kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an juga semakin membaik.”⁴⁰

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 sampai dengan 12 November 2023 terkait dengan program Iqra’ dan Tahsin dilakukan pada jam 20:00 sampai 21:45, program pembelajaran Iqra’ dan Tahsin dilakukan setiap hari program ini disediakan untuk anak yang baru masuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram yang belum bisa mengaji dan mengenal huruf hijaiyah sama sekali serta anak asuh yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Dalam program tersebut ustadz hanya menyima bacaan Iqra’, dengan cara anak asuh akan membaca buku bacaan dan Iqra’ lalu ustadz akan menyimak bacaan anak asuh tersebut sampai selesai dan dilanjutkan dengan anak asuh lainnya.⁴¹

Lalu program Tahsin juga dilakukan setelah Iqra’, program Tahsin sendiri dilakukan dengan menyima’ satu-persatu bacaan Al-Quran yang dilantunkan oleh anak asuh sembari mengajarkan hukum Tajwid dan Makhorijul Huruf,

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Helmi Sopian (ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) tanggal 15 November 2023.

⁴¹ Hasil observasi di Lembaga Kesejahteraan Anak NW Mataram (LKSA) NW Mataram pada tanggal 8-12 november 2023.

dengan cara anak akan disuruh membaca Al-Qur'an secara satu-persatu dan ustadz akan menyimak bacaan al-qur'an yang dilantunkan anak asuh tersebut.⁴²

Hasil wawancara dengan Faisal satu anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram menyampaikan :

“Awal saya datang kan saya belum bisa baca Al-Quran, terus setelah saya masuk kita diajarin Iqra' dulu kita kenalin huruf-hurufnya dulu terus lama lama kita belajar Tajwid sama cara pengucapannya. Dalam belajar keilmuan tersebut tentu kak konsentrasi penting banget kan kita harus kenalin dan hafalin setiap huruf kan jadinya harus fokus dan juga pas belajar Tajwidnya kita harus benar-benar dengerin penjelasan ustadz, hal ini ngefek disaya, jadinya apa-apa yang saya lakuin kadang fokus dan konsentrasi.”⁴³

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Helmi Sopian yakni Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram, beliau mengatakan:

“Anak-anak diharapkan dengan pembelajaran ini dapat mengenal Al-Qur'an dari dasar dan mengenal hukum-hukum bacaannya dengan baik. Pembelajaran ini membutuhkan konsentrasi tinggi dalam mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, mendalami ilmu Tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang baik dan benar. Mungkin ini bisa melatih kemampuan anak anak untuk berkonsentrasi yang berguna dalam kehidupan, dalam pembelajaran misalnya dan kemudian konsentrasi dalam melakukan sebuah pekerjaan.”⁴⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang efektivitas program ini dalam meningkatkan softskill

⁴² Hasil observasi di Lembaga Kesejahteraan Anak NW Mataram (LKSA) NW Mataram pada tanggal 8-12 november 2023

⁴³ Hasil wawancara dengan Faisal (Anak Asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) 8 November 2023

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Helmi Sopian (Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) 15 November 2023.

anak asuh. Ditemukan beberapa point diantaranya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadz di Lembaga tersebut mengatakan bahwa program ini berpotensi dapat melatih konsentrasi anak asuh dalam mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, mendalami ilmu Tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang baik dan benar. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu anak asuh, dikatakan bahwa program ini dapat membantu mereka fokus dalam belajar mengaji walaupun terkadang terdapat kesulitan dan terbata-bata dalam mengaji.

Namun hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan pandangan tentang efektifitas program tersebut, peneliti menemukan bahwa program ini hanya sekedar mengaji biasa saja dan tidak ditemukan potensi pengembangan atau peningkatan softskill yang signifikan. Peneliti melihat bahwa program ini tidak ada bedanya dengan pembelajaran mengaji biasa, tidak terdapat pendekatan inovatif yang diterapkan dalam program tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa program ini mungkin dapat meningkatkan softskill anak dalam menelaah ilmu pengetahuan melalui pembelajaran Iqra' tapi tidak terlalu efektif dan tidak terlalu signifikan dalam meningkatkan softskill anak asuh dikarenakan program tidak melakukan pendekatan secara khusus.

Hasil wawancara dan observasi secara keseluruhan ialah program ini tidak terlalu efektif dalam meningkatkan softskill anak, peneliti tidak menemukan aktifitas yang dapat meningkatkan softskill anak asuh dari proses pembelajaran Iqra' dan Tahsin tersebut. Namun program ini tentu mempunyai manfaat yang baik bagi anak asuh, seperti program tersebut merupakan kunci untuk anak asuh belajar membaca Al-Qur'an dan memperbaiki bacaannya tersebut.

C. Peningkatan softskill dari program yang di sediakan oleh LKSA NW Mataram

Menurut Continuous Progress Development (CPD) softskill merupakan keunggulan personal seseorang yang terkait dengan hal-

hal non teknis, termasuk diantara-Nya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan diri.

Penelitian ini berfokus mengkaji 3 peningkatan softskill yaitu softskil pengendalian diri, berkomunikasi dan bersosialisasi yang di dapat melalui program program yang di sediakan oleh lembaga kesejahteraan anak NW Mataram

a) Pengendalian diri

Softskill pengendalian diri ini di dapat melalui program kajian dan praktek membaca kitab kuning. Dalam proses pembelajaran kitab kuning anak asuh di latih untuk membaca dan memahami secara mendalam isi dan makna dari setiap bacaan yang terdapat pada kitab kuning yang di pelajari. program kajian dan praktek membaca kitab kuning memberikan kesempatan bagi anak asuh untuk meningkatkan softskill mengendalikan diri. Di dalam program, peserta mengembangkan disiplin diri, ketekunan dalam mempelajari secara mendalam isi dan makna dalam kitab kuning yang di pelajari dan fokus melalui mengatur jadwal rutin, mempelajari isi dan makna yang kompleks, dan memusatkan perhatian pada teks yang sulit dipahami. Di luar program, peserta belajar mengendalikan emosi, mengatur waktu dengan efektif, membangun ketekunan dalam mencapai tujuan, dan menghargai proses belajar. Program ini memberikan manfaat yang berharga bagi peserta dalam mengendalikan diri, baik dalam program itu sendiri maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Program lainnya yang dapat meningkatkan softskill pengendalian diri adalah program iqra dan tahsin dikarenakan program ini diperuntukkan bagi anak asuh yang belum bisa atau mau belajar al quran, jadi program ini memerlukan kedisiplinan diri yang baik, seperti disiplin waktu, membutuhkan kesabaran dan memerlukan konsentrasi yang baik, Di karenakan anak asuh harus meluangkan waktu di luar program untuk belajar secara mandiri, Mereka harus mampu mengatur diri sendiri, mengatur jadwal belajar, dan memastikan konsistensi dalam mempelajari Al Qur'an dan anak asuh harus mampu mengendalikan emosi mereka ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan dalam mempelajari bacaan atau hafalan Al Qur'an. Serta anak asuh harus mampu belajar untuk

mengendalikan ego dan menerima saran serta kritik konstruktif dari ustadz atau sesama anak asuh. Ini mengembangkan kemampuan pengendalian diri dalam menerima umpan balik dan berusaha untuk terus meningkatkan diri.

b) Sosialisasi dan komunikasi

Peningkatan softskill ini di dapat melalui program tilawah al-Quran. program tilawah Al Qur'an memberikan kesempatan bagi anak asuh untuk meningkatkan softskill dalam bersosialisasi. Di dalam program, anak asuh dapat mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik, baik dalam membaca maupun memahami makna yang terkandung dalam ayat ayat al-Qur'an. Anak asuh juga dapat melakukan interaksi antara ustadz dan sesama anak asuh dalam membahas teknik hafalan dan memahami serta menyampaikan isi dan makna ayat ayat al-Qur'an. Selain itu undangan undangan untuk menghadiri acara acara keagamaan yang masuk ke lembaga juga memungkinkan peserta untuk bersosialisasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, membangun hubungan, dan menghargai keragaman.

Di luar program tilawah Al Qur'an, peserta memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan bersosialisasi dan berkomunikasi di depan umum melalui acara acara keagamaan seperti acara pengajian, kompetisi, atau perayaan keagamaan. Mereka belajar berkomunikasi secara efektif, mengatur penampilan, dan menyampaikan makna dan pesan pesan yang terkandung dalam ayat ayat al- Quran dengan jelas kepada audiens.

Program Tahfidzul Qur'an juga dapat meningkatkan softskill dalam bersosialisasi dan komunikasi, program ini memberikan peluang bagi anak asuh untuk meningkatkan softskillnya dalam berkomunikasi baik di dalam program maupun di luar program. Pada saat program berlangsung anak asuh dapat mengembangkan keterampilan mengaji dan memperbaiki dalam hal mempelajari ilmu tajwid dan makhrijul huruf melalui pembelajaran menghafal ayat ayat al-Qur'an dengan baik. Anak asuh juga dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan dengan baik penjelasan dari ustadz terkait dengan keilmuan

tersebut, serta mengembangkan empati melalui interaksi dan komunikasi dengan ustadz dan sesama anak asuh.

Di luar program, anak asuh dapat menerapkan keterampilan berbicara yang diperoleh dalam situasi komunikasi sehari-hari, seperti berkomunikasi di depan publik atau berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Keterampilan mendengarkan yang terasah membantu dalam memahami orang lain dengan lebih baik dan memperkuat hubungan interpersonal. Kemampuan berempati yang dikembangkan dalam program dapat diterapkan dalam interaksi sosial, menunjukkan perhatian dan pengertian terhadap orang lain.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak

Strategi adalah sebuah proses menentukan perencanaan yang akan memfokuskan pada tujuan yang diinginkan oleh suatu lembaga, hal ini tentu disertai dengan upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai⁴⁵. Dikatakan pula strategi ialah sebuah rencana jangka panjang yang diatur oleh suatu lembaga dengan diikuti upaya tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun dalam hal ini strategi yang digunakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak-anak asuhnya dalam ranah keagamaan melalui program yang disediakan oleh lembaga tersebut, melakukan strategi atau upaya agar program yang telah disediakan oleh lembaga tersebut dapat berhasil dalam memberikan peningkatan (softskill) pada anak asuh tersebut.

Hasil dari wawancara dengan Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram yakni Helmi Sopian beliau mengatakan:

”Saya berharap dengan upaya yang kami lakukan agar program tersebut dapat meningkatkan keilmuan dan pengetahuan anak-anak, serta serta peningkatan softskill yang maksimal, agar mereka dapat memenjejen kehidupan mereka setelah keluar dari panti asuhan itu, kita disini hanya mengharapkan yang terbaik dan berusaha melakukan yang terbaik untuk anak-anak.”⁴⁶

Hasil wawancara dengan dengan Andri salah satu ustadz di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mengatakan:

⁴⁵ Dra Mimin Yatminiwati, M.M “Manajemen Strategi”,(WIDIYAGAMA PRESS 2019).hlm 3.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Helmi Sopian (ketua lembaga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) Tanggal 15 November 2023.

*” Ya itu, kalau menurut saya sendiri, strategi yang dilakukan dalam meningkatkan softskill anak itu dalam meningkatkan anak-anak melalui program dan strategi yang digunakan disetiap program, selain itu kita juga kontrol sejauh mana pemahaman mereka terkait program yang kita berikandan apakah anak asuh dapat meningkatkan softskill dalam komunikasi menelaah, melatih fokus dan menerima kritikan melalui program yang diberikan”.*⁴⁷

Pada observasi yang dilakukan pada tanggal 8 sampai 12 November 2023, peneliti melakukan observasi terkait strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram, pada saat peneliti melakukan observasi terdapat strategi yang tidak dilakukan pada waktu tersebut dan dilakukan hanya pada waktu tertentu. Hal ini menjadi kendala bagi peneliti dalam meneliti terkait strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak tersebut.⁴⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ketua lembaga terkait dengan strategi yang digunakan dalam meningkatkan softskill anak, beliau mengatakan bahwa melalui strategi tersebut tentu saja berharap dapat meningkatkan softskill anak asuh melalui program yang disediakan, sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz beliau mengatakan strategi yang digunakan ialah melalui program dan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak asuh dalam hal ini, strategi ini berfungsi agar penyerapan softskill yang dilakukan oleh anak asuh dapat diserap dengan maksimal.

Namun hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa strategi yang cukup bagus dan dapat membantu anak asuh meningkatkan softskill, namun ada beberapa strategi yang peneliti tidak menelaah secara langsung dikarenakan hanya dilakukan pada waktu tertentu, hal ini dapat peneliti dari hasil wawancara dengan

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Ustadz Andri (Ustadz di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) Tanggal 8 November 2023.

⁴⁸ Hasil observasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram pada tanggal 8-12 November 2023.

ketua lembaga, ustadz dan anak asuh saja dan hasil dari strategi tersebut yang peneliti lihat dari perkembangan anak asuh, misalkan setelah peneliti melakukan wawancara terkait hal tersebut maka peneliti akan menilai gerak gerik dari seseorang yang sudah disebut, dan menilai apakah hal tersebut sudah meningkatkan kapasitas dari objek yang dituju.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa beberapa strategi yang dilakukan oleh lembaga dinilai memiliki peran dalam meningkatkan softskill anak dan memiliki pengaruh dalam peningkatan softskill anak asuh. Dari berbagai strategi ini diharapkan anak asuh dapat mengasah lebih dalam lagi softskill yang sudah ditingkatkan dan membantu anak asuh mengembangkan potensi yang dimilikinya. Namun peneliti tidak dapat menelaah secara langsung dikarenakan strategi tersebut dilakukan pada waktu tertentu saja, hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan ketua lembaga, ustadz dan anak asuh dan tentu saja melalui penilaian peneliti terhadap suatu objek serta melihat apakah ada perubahan setelah strategi tersebut selesai dilakukan baru peneliti akan menilai apakah hal tersebut sudah berhasil atau tidak.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram sebagai berikut:

a. Melakukan evaluasi terkait program

Dalam menjalankan setiap program yang ada penting bagi Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram untuk melakukan evaluasi rutin dalam 1 bulan sekali untuk mengevaluasi kinerja pengasuh dan memantau perkembangan anak asuh dalam peningkatan softskill.

Observasi non partisipan adalah sebuah metode observasi yang dimana peneliti hanya melakukan observasi tanpa melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti. Adapun hasil observasi peneliti terkait evaluasi tersebut, evaluasi tersebut dilakukan pada awal bulan yakni pada tanggal pada tanggal 1 sampai 8, evaluasi dilakukan dengan Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram akan mengumpulkan para pengasuh dan ustadz yang mengajarkan program tersebut untuk melaksanakan musyawarah,

ustadz akan diminta untuk memberikan pandangannya terkait peningkatan seperti apa yang dilakukan anak asuh, selain itu mengetahui hambatan yang dihadapi anak asuh dalam menjalankan program yang ada, ustadz akan ditanya oleh Ketua jika terdapat anak asuh yang memiliki hambatan dalam menjalankan setiap program maka hal itu tentu akan mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Evaluasi ini dimaksudkan agar lembaga dapat mengetahui sejauh mana progres anak asuh dalam menjalankan setiap program dan untuk memastikan tidak ada hambatan bagi anak asuh dalam melaksanakan setiap program. Serta untuk mengetahui lebih jauh peningkatan softskill yang dilakukan anak asuh, mengevaluasi perubahan-perubahan yang baik seperti anak asuh yang tidak memperhatikan ustadznya sekarang lebih aktif dalam proses pembelajaran, tentu hal ini menjadi sebuah pencapaian yang baik bagi para pengurus dalam peningkatan softskill anak.

Hasil wawancara dengan bapak Helmi Sopian Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram:

“Jadi kami merasa strategi ini penting untuk mengetahui sejauh mana program kami berjalan, selain itu untuk menguji dan meningkatkan softskill dalam bekerjasama, menelaah, melatih fokus dan menerima kritikan. apakah berjalan dengan baik atau terdapat hambatan-hambatan yang sekiranya dapat kita carikan solusi yang tepat. karena kalau semua tidak diataur dengan baik maka hasil yang didapat juga tidak akan maksimal, maka dari itu penting untuk melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana anak-anak berkembang dan berusaha memenuhi segala kebutuhan anak asuh yang dapat membantu mereka meningkatkan softskill ”⁴⁹

Hasil wawancara dengan Ferdi anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mengatakan:

“Kak, kalau kami mempunyai masalah dalam menjalankan program atau semangat kami menuru dan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Helmi Sopian (Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram pada tanggal 15 November 2023.

tidak seperti biasanya, pasti ustadz disini langsung menanyai hambatan yang kami haadapi ,mengevaluasi serta memotivasi kami supaya aktif lagi dalam menjalankan program, bersekolah dan tentu saja meningkatkan soft skil yang sudah kami peroleh misalkan lebih semnagat berdiskusi dengan teman-teman, selain itu kami sudah terbiasa bekerja sama satu sama lain jadi kalau ada satu anak yang memiliki masalah pasti kami saling membantu menyelesaikannya”⁵⁰.

Adapun peningkatan softskill dari strategi tersebut ialah:

1) Pengendalian diri

Melalui strategi evaluasi ini, lembaga dapat membantu anak asuh meningkatkan softskill pengendalian diri mereka. Anak asuh belajar untuk mengendalikan diri dalam merenungkan diri, menerima umpan balik dengan terbuka, merencanakan tindakan perbaikan, menetapkan tujuan yang realistis, dan mendapatkan dukungan dari ustadz. Peningkatan softskill pengendalian diri ini dapat membantu anak asuh dalam mengelola emosi, mengambil keputusan yang tepat, mengatur waktu dengan efektif, dan anak asuh dapat memperbaiki diri mejnadi lebih baik lagi

Hasil wawancara terkait strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dapat disimpulkan bahwa terdapat temuan terkait evaluasi dan monitoring yang diadakan oleh lembaga terhadap setiap program yang dijalankan oleh lembaga tersebut. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mengakui pentingnya untuk mengadakan evaluasi dan monitoring rutin sebagai bentuk pengawasan kinerja pengasuh dan perkembangan anak asuh dalam peningkatan softskill, hal ini juga tentu mengontrol perkembangan anak asuh, hal ini dinilai dari wawancara dengan salah satu anak asuh yang mengatakan bahwa kalau ia memiliki masalah pasti ustadz di

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Faisal (anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram 8 November 2023.

lembaga tersebut akan menanyai dan memberikan solusi yang tepat terkait permasalahan tersebut.

Namun dilihat dari proses berjalannya program strategi tersebut tentu sudah sangat efektif dalam meningkatkan softskill, Namun peneliti menilai anak asuh belum efektif menggunakan strategi tersebut dalam menjalankan program yang ada agar memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan yang lebih maksimal.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti belum sinkron yakni memiliki hasil yang beda dalam wawancara yang dilakukan peneliti, strategi tersebut tentu sangat bagus dalam maningkatkan softskill, cara ustadz dalam membina anak asuh, dapat disimpulkan bahwa dari stretegi tersebut evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak asuh dalam menjalankan setiap program dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi ustadz dan anak asuh dalam menjalankan setiap program. Dan dari evaluasi ini lembaga dapat membuat program yang mereka miliki menjadi lebih baik lagi dalam membantu meningkatkan softskil anak asuh. Namun dari hasil observasi peneliti menilai bahwa anak asuh belum terlalu efektif menggunakan strategi tersebut dalam menjalankan program, peneliti menilai bahwa evaluasi yang dilakukan oleh lembaga belum terlalu efektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak asuh.

b. Memberikan program umum

Selain program dalam ranah keagamaan, di Lembaga juga terdapat strategi yang dilakukan melalui program atau kegiatan yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan peningkatan softskill, seperti program bekerjasama/gotong royong misalkan, piket kebersihan kamar, halaman kamar, mushalla dan halaman lembaga selain itu datang ke mushalla sebelum azan dikumandangkan, hal ini tentu sebuah program yang akan melatih softskill dan tempat seorang anak memanfaatkan softskill yang dia dapatkan dalam program yang sudah disediakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut anak-anak akan didorong untuk menjalin kedekatan dan komunikasi diantara para anak asuh.

1) Gotong royong

Program gotong royong ini dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam bekerja sama, gotong-royong dilakukan berupa piket kebersihan kamar, halaman kamar, mushola dan halaman lembaga, karena seperti yang kita tahu, lingkungan yang bagus dan bersih juga dapat mempengaruhi peningkatan softskill.

2) Berjemaah di musholla

Program ini tentu sangat menunjang peningkatan softskill dalam manajemen (mengatur) waktu hal ini dilihat anak-anak selalu berjemaah bersama-sama di musholla.

3) Mengaji sebelum azan dikumandangkan

Program ini tentu menunjang peningkatan softskill dalam disiplin datang ke masjid sebelum azan, tentu juga sangat berguna dan bermanfaat.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 sampai 12 November 2023, peneliti melihat saat anak asuh melakukan piket kebersihan, piket kebersihan juga dilakukan oleh anak asuh dengan cara ustadz membuat jadwal piket kebersihan kamar, halaman kamar, mushola dan halaman lembaga, piket tersebut dilakukan 2 kali sehari yakni pagi pada jam 06:00 dan sore pada jam 15:00. anak asuh dilatih untuk datang lebih awal ke mushalla 10 sampai 15 menit sebelum azan berkumandang, lalu setelah mereka datang ke mushalla mereka menunggu azan berkumandang di mushalla dan salah satu dari mereka mengumandangkan azan.

Wawancara yang dilakukan oleh Lalu Zainudin rofi' ustad di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram

“Saya merasa strategi ini dapat menunjang perkembangan anak asuh selain dari program yang ada. Selain dalam program yang dijalankan anak-anak

tentunya dalam program ini anak-anak asuh dapat mengasah kembali softskill yang mereka miliki”.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh Dedy Aryadi salah satu anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mengatakan

*“Selain program yang padat dengan kegiatan-kegiatan seperti ini dapat mengasah kembali softskill kami seperti gotong royong, ngaji bersama, piket bersama, selain itu dalam makan bersama kita juga diajarkan untuk saling berbagi dan tidak mau kenyang sendiri, misalkan jika ada teman kita yang kurang sehat maka kami akan mengambilkan makanan karena kami selalu diajarkan untuk bersama-sama disini”.*⁵¹

Dengan strategi tersebut tentu dapat meningkatkan softskill anak asuh:

1) Pengendalian diri

Dengan adanya program umum anak asuh dapat meningkatkan softskill pengendalian diri, dengan program umum seperti gotong royong, piket kebersihan, dan datang ke mushola, anak asuh diberikan kesempatan untuk mengendalikan diri dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, bekerja sama dengan orang lain, dan menghormati nilai-nilai yang ditanamkan oleh lembaga. Melalui pengalaman ini, anak asuh dapat meningkatkan softskill pengendalian diri seperti kerjasama, disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan kedisiplinan. Softskill ini akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan, bekerja dalam tim, mengelola waktu dan tugas dengan efektif, serta mengembangkan karakter pribadi yang kuat.

2) bersosialisasi

⁵¹ Hasil wawancara dengan Dedy Aryadi (anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) 8 November 2023

Dengan adanya program umum anak asuh dapat meningkatkan softskill pengendalian diri, dengan program umum seperti gotong royong, piket kebersihan, dan datang ke mushola, anak asuh memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama anggota kelompok atau komunitas. Mereka belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Melalui interaksi ini, anak asuh dapat meningkatkan softskill bersosialisasi seperti kemampuan komunikasi interpersonal, kerjasama tim, pemahaman sosial, empati, toleransi, dan pengembangan jaringan sosial yang beragam. Softskill ini akan membantu mereka dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain, menghargai perbedaan, beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil dari observasi, peneliti menilai bahwa dengan kegiatan ini anak asuh dilatih untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar agar tetap bersih. Anak asuh diberi tanggung jawab untuk menjaga tempat tinggal mereka dan diharapkan anak asuh dapat mengambil bagian dalam menjaga lingkungan sekitar. Hal ini akan membuat anak asuh akan belajar tentang tanggung jawab dan pentingnya menjaga kebersihan sekitar, selain itu anak asuh juga dapat memenejmen waktu yakni datang sebelum azan dikumandangkan di mushalla, namun terkadang anak asuh hanya ingin piket dengan teman dari lingkungan tempat tinggal yang sama, misalkan anak yang dari Lombok hanya ingin piket dengan temannya yang dari Lombok, tetapi ustadz sangat tegas dan tidak menuruti kemauan mereka dan menyamaratakan jadwal piket tersebut. Dan pada saat datang ke mushalla peneliti melihat bahwa anak asuh hanya menunggu azan dikumandangkan tanpa melakukan kegiatan tertentu.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pihak ditemukan temuan yang dapat meningkatkan softskill anak. Dari wawancara dengan ustadz mengatakan dengan strategi tersebut anak asuh didorong untuk menjalin

kedekatan dan komunikasi antara sesama anak asuh. Hal ini dapat terlihat dari beberapa kegiatan atau aktivitas yang memerlukan kolaborasi dilakukan secara bersama-sama, dan tentu saja anak asuh merasakan manfaat dari program umum tersebut, seperti yang dikatakan oleh dedy aryadi mengatakan bahwa dengan adanya program tersebut juga dapat meningkatkan softskill dan mengasah softskill dalam bekerjasama dan saling memikirkan satu sama lain.

Secara keseluruhan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya strategi tersebut dapat meningkatkan softskill hal ini juga sejalan dengan hasil observasi peneliti lakukan yang relative sama, dengan adanya strategi ini dapat membantu anak asuh untuk lebih mengasah softskill mereka dalam berkolaborasi. Dengan beragam kegiatan seperti gotong royong, piket bersama, dan sebagainya dapat melatih anak anak untuk bekerjasama dengan temannya. Namun strategi ini belum terlalu efektif dalam meningkatkan softskill anak asuh. Terlihat dari adanya strategi yang belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menilai bahwa masih ada kegiatan yang tidak berjalan dengan semestinya misalkan pada saat menunggu adzan di mushalla anak asuh tidak melakukan kegiatan tertentu seperti mengaji atau memantapkan hafalan mereka. Anak asuh hanya diam menunggu datangnya azan.

c. Membina anak asuh yang memiliki bakat

Hal ini dapat mendorong seorang anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan yang mereka miliki dan tentunya dapat dijadikan motivasi dan contoh bagi anak asuh lainnya untuk terus belajar dan mengasah keterampilan yang tentu dengan bantuan softskill yang sudah dikuasai tersebut.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 sampai dengan tanggal 12 November 2023. Strategi tersebut hanya digunakan pada saat program dilakukan, misalkan pada program Tilawah Al-Qur'an ustadz tersebut akan memisahkan anak-anak yang memiliki bakat lebih. Fokus ustadz teralihkan

pada anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dan sedikit mengesampingkan anak asuh lainnya. dan ustadz tersebut hanya meminta anak asuh yang memiliki kemampuan saja untuk mencoba nada Tilawah tersebut, dan yang lainnya hanya diam dan mendengarkan anak asuh tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Helmi Sopian ketua lembaga kesejahteraan social anak (LKSA) NW Mataram

“Kami membina secara khusus anak anak kami yang memiliki bakat dan selalu mendukung mereka untuk lebih berprestasi setelah keluar dari sini, seperti ada anak anak kami yang dapat menembus tingkat nasional dalam Tahfidz dan tentu saja kami bangga akan hal tersebut”

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Faisal salah satu anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mengatakan:

“Ada salah satu teman kami yang sudah mencapai tahfiz tingkat internasional, kami jadi termotivasi untuk terus belajar dan tidak mudah menyerah. karena kami selalu diajarkan seperti itu kak, selain itu dengan kemampuan softskill kami yakin bisa mencapai sesuatu dan tidak mudah menyerah terhadap suatu hal.”⁵²

Dengan strategi tersebut tentu dapat meningkatkan softskill anak asuh:

1) Pengendalian diri

Melalui strategi pembinaan bakat, anak asuh diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka secara maksimal. Proses ini melibatkan pengendalian diri dalam mengatur waktu, energi, dan sumber daya, menetapkan tujuan yang terukur, mengelola tekanan, dan mengembangkan kemandirian. Softskill pengendalian diri yang diperoleh dalam proses ini, seperti

⁵² Hasil wawancara dengan Faisal (Anak Asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) 8 November 2023.

disiplin, fokus, kemandirian, manajemen waktu, dan ketahanan mental, akan membantu anak asuh dalam menghadapi tantangan, mencapai tujuan, dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Namun dari observasi yang dilakukan peneliti, dapat dikatakan bahwa anak asuh termotivasi untuk lebih fokus dalam belajar dan berusaha lebih giat namun disisi lain sebaliknya beberapa anak asuh merasa kurang diperhatikan dengan adanya strategi ini. Ustadz lebih fokus terhadap anak-anak yang mempunyai kemampuan lebih, sedangkan anak-anak yang masih berproses dalam meningkatkan keterampilan mereka sedikit terabaikan. Dan ustadz tersebut hanya fokus dengan anak-anak itu saja tanpa menghiraukan anak asuh lainnya, dan ustadz tersebut hanya menyuruh yang memiliki kemampuan untuk mencoba nada Tilawah tersebut, dan yang lainnya hanya mendengarkan saja

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait program tersebut dengan beberapa pihak mengatakan bahwa strategi tersebut sangat efektif dalam meningkatkan softskill anak hal ini dikatakan oleh ketua lembaga itu sendiri, selain itu dari hasil wawancara juga di temukn bahwa anak asuh juga merasa termotivasi dengan adanya strategi dari lembaga tersebut.

Hasil dari temuan ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pandangan antara ketua lembaga dan peneliti perihal efektivitas strategi tersebut. Walaupun strategi ini dianggap baik dalam meningkatkan softskill anak asuh, namun strategi ini dianggap belum efektif dalam memberikan perhatian yang merata kepada semua anak asuh. Yang dimana hal ini dapat berpengaruh pada semangat belajar dan perkembangan keterampilan anak asuh yang masih berproses dalam meningkatka softskillnya, hal tersebut tentu menurut peneliti bukan strategi yang bagus dalam meningkatkan softskill anak, karena dengan strategi tersebut anak-anak akan mengalami kecemburuan, seharusnya jika anak tersebut memiliki bakat atau kemampuan yang lebih seharusnya ustadz tersebut membiarkan

anak tersebut bergabung dengan teman-teman yang masih belajar supaya dapat bertukar pikiran tentang ilmu yang dimiliki.

d. Bekerja sama dengan pondok pesantren lain

Salah satu strategi yang inovatif dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram ialah tidak menyia-nyiakan waktu libur anak asuhnya. Pada saat libur panjang Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram akan melakukan kolaborasi dengan lembaga lainnya untuk membuat sebuah program jangka pendek yang dinamakan berugak Tahfidz, didalamnya tentu bukan hanya program Tahfidz yang ditingkatkan namun masih banyak program lainnya yang memfokuskan anak asuh untuk mengasah keterampilan yang dimilikinya. Hal ini tentu saja berpotensi untuk mengasah softskill dan keterampilan dengan berkolaborasi dan komunikasi baik yang dijalankan oleh para anak asuh.

Dengan strategi tersebut tentu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dapat meningkatkan softskill anak asuhnya dengan membiasakan anak asuh berkolaborasi dengan banyak orang yang tentu saja dapat meningkatkan kreativitas softskill pada anak tersebut yang dapat menunjang kemampuan bersosialisasi dengan baik dan tentu saja memperluas pertemanan dalam bidang keilmuan. Dan tidak menyia-nyiakan liburnya, hal ini tentu dapat meningkatkan kapasitas otak anak supaya lebih terbuka kepada ilmu baru serta memperluas jangkauan dengan banyak memahami situasi diluar, bukan hanya di lembaga saja.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya bertindak menelaah tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti. peneliti tidak melakukan observasi terkait jalannya program kolaborasi tersebut, karena program tersebut hanya dilakukan saat libur panjang, dan melihat perkembangan anak asuh terkait dengan strategi tersebut, dari analisis peneliti bahwa strategi ini berdampak baik dalam peningkatan softskill anak asuh dikarenakan banyak pelajaran dan pengalaman baru yang

dapat mereka ambil dari program tersebut. Hal ini diperkuat dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu anak asuh yang merasakan dampak dari adanya strategi tersebut yang mengatakan dengan adanya strategi tersebut dia mendapat pelajaran dan pengalaman baru dan dapat meningkatkan softskill mereka dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan banyak orang.

Hasil wawancara dengan bapak helmi sopian ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram.

“Jadi upaya atau strategi kami tidak hanya lewat program lembaga ini saja, kami merasa butuh suatu hal yang baru maka dari itu kami menjalin kerjasama dengan salah satu yayasan di Lombok tengah yakni yayasan pendidikan Hasan Zainuddin, kami akan mengumpulkan anak asuh disuatu tempat ketika waktu libur panjang dan juga kami membuat program-program yang akan anak asuh lakukan di sana, dan disamping anak anak dapat memanfaatkan waktu liburnya, anak anak juga dapat pengalaman yng baru, merek bisa berkolaborasi, berinterkasi, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain”.

Hasil wawancara dengan Dedy Aryadi salah satu anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mengatakan:

“Kami suka pergi berkolaborasi dan belajar bersama dengan anak lain, hal itu dapat mengembangkan pengetahuan kami dan meningkatkan softskill kami dalam berkomunikasi dengan banyak hal terkait itu kami juga mempunyai teman baru ustadz baru dan tentu saja pengalaman yang menyenangkan”.

Adapun peningkatan softskill yang didapatkan dalam program tersebut:

1) Bersosialisasi dan komunikasi

Melalui kolaborasi dengan pondok pesantren lain, anak asuh memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan anak asuh dari latar belakang yang berbeda. Mereka dapat belajar untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan

orang-orang baru. Proses ini membantu anak asuh mengembangkan kemampuan membangun hubungan sosial, memperluas jejaring pertemanan, dan memahami dinamika hubungan antarindividu. Dan Kolaborasi dengan pondok pesantren lain memungkinkan anak asuh untuk berkomunikasi dengan beragam orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Mereka belajar untuk menggunakan bahasa verbal dan nonverbal yang tepat, menginterpretasikan komunikasi orang lain dengan benar, dan menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan audiens yang berbeda. Proses ini membantu anak asuh mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks sosial.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan anak asuh terkait hal tersebut menurut sebagian anak strategi ini tentu dapat meningkatkan softskill mereka, mencari suasana baru, lingkungan baru dan teman baru serta peningkatan softskill yang lebih efektif, dalam wawancara yang dilakukan oleh anak asuh mengatakan dia sangat menyukai kolaborasi tersebut.

Hasil wawancara secara keseluruhan, namun peneliti tidak dapat melakukan observasi secara langsung, namun dari hasil wawancara dengan anak asuh dan pihak terkait, dapat disimpulkan bahwa lembaga membuat suatu program atau strategi khusus yang dapat mengasah lebih dalam lagi softskill anak asuh serta anak asuh dapat memanfaatkan waktu liburnya dengan baik dengan berkolaborasi dengan pondok pesantren lain, dari hasil wawancara dengan anak asuh terlihat sangat antusias, mereka menceritakan sedikit pengalaman mereka yang mendapatkan hal baru seperti banyak teman baru dan pengalaman baru tentunya, dengan adanya program tersebut anak asuh bisa mendapatkan pelajaran dan pengalaman baru dengan suasana baru pada proses jalannya program tersebut. strategi tersebut tentu mempunyai peran yang baik dalam meningkatkan softskill anak seperti berkolaborasi dengan orang baru dan meningkatkan komunikasi anak dengan orang banyak tentunya.

B. Peningkatan softskill yang di dapat melalui strategi yang disediakan oleh LKSA NW Mataram

Menurut Continuous Progress Development (CPD) softskill merupakan keunggulan personal seseorang yang terkait dengan hal-hal non teknis, termasuk diantaranya-Nya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan diri.

a) Pengendalian diri

Softskill ini dapat di tingkatkan Melalui strategi evaluasi. Dari strategi evaluasi ini, lembaga dapat membantu anak asuh meningkatkan softskill pengendalian diri mereka. Anak asuh belajar untuk mengendalikan diri dalam merenungkan diri, menerima umpan balik dengan terbuka, merencanakan tindakan perbaikan, menetapkan tujuan yang realistis, dan mendapatkan dukungan dari ustadz. Peningkatan softskill pengendalian diri ini dapat membantu anak asuh dalam mengelola emosi, mengambil keputusan yang tepat, mengatur waktu dengan efektif, dan anak asuh dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.

Strategi selanjutnya yang dapat meningkatkan softskill pengendalian diri adalah dengan memberikan program umum. Dengan adanya program umum anak asuh dapat meningkatkan softskill pengendalian diri, dengan program umum seperti gotong royong, piket kebersihan, dan datang ke mushola, anak asuh diberikan kesempatan untuk mengendalikan diri dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, bekerja sama dengan orang lain, dan menghormati nilai-nilai yang ditanamkan oleh lembaga. Melalui pengalaman ini, anak asuh dapat meningkatkan softskill pengendalian diri seperti kerjasama, disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan kedisiplinan. Softskill ini akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan, bekerja dalam tim, mengelola waktu dan tugas dengan efektif, serta mengembangkan karakter pribadi yang kuat.

Melalui strategi pembinaan bakat, anak asuh diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka secara maksimal. Proses ini melibatkan pengendalian diri dalam mengatur waktu, energi, dan sumber daya, menetapkan tujuan yang

terukur, mengelola tekanan, dan mengembangkan kemandirian. Softskill pengendalian diri yang diperoleh dalam proses ini, seperti disiplin, fokus, kemandirian, manajemen waktu, dan ketahanan mental, akan membantu anak asuh dalam menghadapi tantangan, mencapai tujuan, dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

b) Bersosialisasi dan berkomunikasi

Dengan adanya program umum anak asuh dapat meningkatkan softskill bersosialisasi dan komunikasi, dengan program umum seperti gotong royong, piket kebersihan, dan datang ke mushola, anak asuh memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama anggota kelompok atau komunitas. Mereka belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Melalui interaksi ini, anak asuh dapat meningkatkan softskill bersosialisasi seperti kemampuan komunikasi interpersonal, kerjasama tim, pemahaman sosial, empati, toleransi, dan pengembangan jaringan sosial yang beragam. Softskill ini akan membantu mereka dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain, menghargai perbedaan, beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Melalui kolaborasi dengan pondok pesantren lain, anak asuh memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan anak asuh dari latar belakang yang berbeda. Mereka dapat belajar untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang-orang baru. Proses ini membantu anak asuh mengembangkan kemampuan membangun hubungan sosial, memperluas jejaring pertemanan, dan memahami dinamika hubungan antarindividu. Dan Kolaborasi dengan pondok pesantren lain memungkinkan anak asuh untuk berkomunikasi dengan beragam orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Mereka belajar untuk menggunakan bahasa verbal dan nonverbal yang tepat, menginterpretasikan komunikasi orang lain dengan benar, dan menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan audiens yang berbeda. Proses ini membantu anak asuh mengembangkan

kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks sosial.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan selama kurang lebih satu bulan mengenai rumusan masalah yang telah peneliti lakukan mengenai peran dan strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram, di Lingkungan Gomong, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram. Maka dapat peneliti uraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak

Peran LKSA NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak dapat terlihat dari program-program yang diberikan oleh lembaga ini yang dapat mendukung peningkatan softskill anak diantara-Nya adalah :

a. Program Tahfidzul Qur'an

Program ini merupakan sebuah program keagamaan yang mengacu pada keterampilan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak, sehingga tentu saja program Tahfidzul Qur'an ini sangat bermanfaat bagi anak-anak. Adapun peningkatan softskill yang dapat di tingkatkan melalui program ini adalah softskill bersosialisasi dan berkomunikasi , program ini memberikan peluang bagi anak asuh untuk meningkatkan softskillnya dalam berkomunikasi baik di dalam program maupun di luar program. Pada saat program berlangsung anak asuh dapat mengembangkan keterampilan mengaji dan memperbaiki dalam hal mempelajari ilmu tajwid dan makhrijul huruf melalui pembelajaran menghafal ayat ayat al-Qur'an dengan baik. Anak asuh juga dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan dengan baik penjelasan dari ustadz terkait dengan keilmuan tersebut, serta mengembangkan empati melalui interkasi dan komunikasi dengan ustadz dan sesama anak asuh.

b. Program Praktik dan Kajian membaca Kitab Kuning

Program belajar membaca Kitab Kuning merupakan sebuah program yang meningkatkan bagaimana belajar Kitab Kuning atau disebut juga kitab gundul (tidak memiliki baris), Kitab Kuning juga merupakan cakupan semua ilmu, seperti ilmu nahwu, sorof, fikih, filsafat, sejarah Islam, sejarah peradaban Islam dan masih banyak, jenis dari Kitab Kuning juga sangat beragam, dengan adanya program ini maka anak-anak di lembaga tersebut tentunya lebih memahami tentang sejarah dan peradan serta berbagai ilmu penting lainnya, seperti ilmu nahwu sorof yang menjadi dasar seseorang belajar bahasa arab.

Adapun peningkatan softskill yang dapat di tingkatkan melalui program tersebut adalah softskill. Dalam proses pembelajaran kitab kuning anak asuh di latih untuk membaca dan memahami secara mendalam isi dan makna dari setiap bacaan yang terdapat pada kitab kuning yang di pelajari. program kajian dan praktek membaca kitab kuning memberikan kesempatan bagi anak asuh untuk meningkatkan softskill mengendalikan diri. Di dalam program, peserta mengembangkan disiplin diri, ketekunan dalam mempelajari secara mendalam isi dan makna dalam kitab kuning yang di pelajari dan fokus melalui mengatur jadwal rutin, mempelajari isi dan makna yang kompleks, dan memusatkan perhatian pada teks yang sulit dipahami.

c. Program Tilawah Al-Qur'an

Program Tilawah Al-Qur'an sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan seorang anak dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan baik.

Adapun peningkatan softskill yang dapat di tingkatkan melalui program tersebut adalah soft skill berkomunikasi dan bersosialisasi. program tilawah Al Qur'an memberikan kesempatan bagi anak asuh untuk meningkatkan softskill dalam bersosialisasi. Di dalam program, anak asuh dapat mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik, baik dalam membaca maupun memahami makna yang terkandung dalam ayat ayat al-Qur'an. Anak asuh juga dapat melakukan interaksi antara ustadz dan sesama anak asuh dalam membahas

teknik hafalan dan memahami serta menyampaikan isi dan makna ayat ayat al-Qur'an. Selain itu undangan undangan untuk menghadiri acara acara keagamaan yang masuk ke lembaga juga memungkinkan peserta untuk bersosialisasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, membangun hubungan, dan menghargai keragaman

d. Program Iqra'' dan Tahsin

Pendekatan anak dalam ranah keagamaan tentunya mengharuskan seorang anak bisa membaca Al-Qur'an karena hal ini menjadi faktor penting bagi seorang anak dalam mengasah ilmu pengetahuan melalui ranah keagamaan, program pelatihan Iqra'' ialah sebuah program yang menjadi awal mula seorang anak belajar membaca alquran.

Peran dari lembaga tersebut dalam mengembangkan softskill anak sudah cukup baik, baik dalam memberikan bimbingan ilmu pengetahuan melalui program yang telah disediakan oleh lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram sudah sangat baik, hal ini dapat disimpulkan dari data yang didapatkan dari lapangan

Adapun peningkatan softskill yang dapat di tingkatkan melalui program tersebut adalah softskill pengendalian diri. dikarenakan program ini diperuntukkan bagi anak asuh yang belum bisa atau mau belajar al quran, jadi program ini memerlukan kedisiplinan diri yang baik, seperti disiplin waktu, membutuhkan kesabaran dan memerlukan konsentrasi yang baik, Di karenakan anak asuh harus meluangkan waktu di luar program untuk belajar secara mandiri, Mereka harus mampu mengatur diri sendiri, mengatur jadwal belajar, dan memastikan konsistensi dalam mempelajari Al Qur'an dan anak asuh harus mampu mengendalikan emosi mereka ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan dalam mempelajari bacaan atau hafalan Al Qur'an. Serta anak asuh harus mampu belajar untuk mengendalikan ego dan menerima saran serta kritik konstruktif dari ustadz atau sesama anak asuh. Ini mengembangkan kemampuan pengendalian diri dalam menerima umpan balik dan berusaha untuk terus meningkatkan diri.

2. Strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak

Adapun strategi yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak diantaranya :

a. Melakukan evaluasi terhadap program

Adapun evaluasi dilakukan satu bulan sekali agar pengasuh dapat mengontrol perkembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan softskill yang dilakukan oleh anak asuh dapat ditingkatkan secara maksimal.

b. Memberikan program umum

Memberikan program umum seperti solat berjemaah di mushalla, datang ke mushalla sebelum azan dikumandangkan, piket kebersihan kamar, halaman depan kamar dan halaman depan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram.

c. Membina secara khusus anak asuh yang memiliki bakat

Jika terdapat anak asuh yang memiliki bakat maka ustadz akan membina atau memberikan pengajaran secara khusus terhadap anak asuh tersebut, agar kemampuannya dapat ditingkatkan secara maksimal.

d. Bekerja sama dengan pondok pesantren lainnya

Pengasuh di lembaga juga tidak menyia-nyaiakan libur, pada saat libur panjang lembaga juga memberikan program jangka pendek kepada anak asuh dengan cara berkolaborasi dengan salah satu yayasan di lombok tengah yakni yayasan pendidikan Hasan Zainuddin.

B. Saran

1. Kepada Lembaga kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram untuk lebih meningkatkan program yang mendukung peningkatan softskill anak.
2. Kepada para ustadz atau pengasuh untuk lebih memperhatikan kebutuhan anak dan melakukan pembinaan secara langsung agar dapat memantau perkembangan anak secara langsung.

3. Kepada pemerintah dan masyarakat untuk menaruh perhatian lebih pada lembaga ini untuk memberikan dukungan nyata dan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan anak asuh di lembaga ini.
4. Bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap apa yang belum tersentuh dalam penelitian ini.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hidayat Muhmin, “Pentingnya Pengembangan Softskills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi” Vol. 5, Nomor 2, Mei 2018 hlm 334
- Dra Mimin Yatminiwati, M.M “Manajemen Strategi”,(WIDIYAGAMA PRESS 2019).hlm 3
- Hanafi, “Konsep Pengertian Anak dalam Hukum Positif dan Hukum Adat“, Vol. 6, Nomor 2, September 2022.
- Hasil wawancara dengan Ustadz Lalu Muhammad Zainuddin Rofi’i (Ustadz di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) Tanggal 8 November 2023.
- Hasil Wawancara dengan Ustadz Andri (Ustadz di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) Tanggal 8 November 2023.
- Hasil wawancara dengan Ustadz Idrus (Ustadz di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) Tanggal 8 November 2023.
- Hasil wawancara dengan Faisal (anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) pada tanggal 8 november 2023.
- Hasil wawancara dengan Dedi Aryadi (anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) pada tanggal 8 november 2023
- Hasil wawancara dengan Ferdi (anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) pada tanggal 8 november 2023.
- Hasil wawancara dengan ustadz Rahul Khairy (Ustadz di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) Tanggal 8 November 2023.)
- Hasil wawancara dengan bapak Helmi Sopian (ketua lembaga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram) Tanggal 15 November 2023.
- Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020

- Khairudin, hidden curriculum Dalam Pengembangan Softskill Santri Pondok Pesantren Modern Binaan Gontor di Provinsi Riau”, Riau: Disertasi, Program Pascasarjana, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Martang Amir HM “ Studi Tentang Motivasi Pembinaan Tilawah Al-Qur.an Pada Ta’limul
- Qur’an Lil Aulad (TQA) Nurul Al-Falah Di Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone”, Vol. 4, Nomor 1, 2021
- Muhamad Ali Lutfi, “Nilai-Nilai Pendidikan Softskill dalam Buku Menjalani Hidup Penuh Makna Karya Muhammad Syafi’ie El-Bantanie”, Surakarta: Skripsi, FIT UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023. hlm. 30.
- Pradana Anis Riantori, “Perspektif Pendidikan Tentang Perkembangan Psikologi Anak”, Vol. 4, Nomor 2, Oktober 2018. hlm. 107.
- Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, Banjarmasin: Press Banjarmasin, 2022.
- Sari Mariahma Nova Sipayung, “Peningkatan Softskill dan Motivasi Belajar Anak-Anak Bait Allah Medan”, Vol. 2, Nomor 2, Maret 2022.
- Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif , Bandung: Pustaka Ramadhan, 2018.
- Sri Tirtayanti, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembang Psikososial Pada Anak Sekolah Dasar”, Vol. 9, Nomor 2, Desember 2021.
- Sulastri, Anisa Herawati, “Faktor Yang Mmempengaruhi Softskill Siswa SMK 2 Blitar Dalam Menghadapi Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0”, Vol. 14, Nomor 2, 2021
- Sungkono, “Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Mukti Wibawa Ponorog Dalam Membentuk Life Skill Anak Asuh Melalui Pelatihan Kewirausahaan “, Vol. 5, Nomor 3, Januari-Juni 2021, hlm.163.

Syarifda Hafni Sahir, Metodologi Penelitian, Jakarta: KBM Indonesia, 2022.

Ulfah Mawardi, “Peningkatan Softskill Anak Usia Dini Melalui Media Mindscape pada Pembelajaran Terpadu Model Nested Di Lembaga Paud Nasiyah Jakarta”, Vol. 3 Nomor 2, November 2019.

Via Ikasari, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Softskills Mahasiswa Pendidikan Ekonomi VE UNY ”, Vol. 8, Nomor 5, 2019.

Zainul Anwar, dkk, “Pendampingan Softskill Pada Siswa Siswi SMK 2 Malang”, Vol.1 Nomor 1, 2020.

Sumber online

Adinda (2022), “Pengertian Softskill dan Contoh Softskill” pada website www.gamedia.com di akses dari Link <https://www.gamedia.com/best-seller/soft-skill/> di akses pada tanggal 24 september 2023

Nanda Akbar Gumilang (2021), “Pengertian Wawancara, Jenis, Teknik, dan Fungsinya” pada website www.gamedia.com diakses pada link <https://www.gamedia.com/literasi/wawancara/> pada tanggal 30 september 2023.

Hery pratama (2022) “sejarah Panti Asuhan” di akses pada link <https://samiyahamalinsani.or.id/sejarah-panti/> pada tanggal 7 november 2023.

Rindang Krisnawati (2023) “Mengenal apa itu Tilawah beserta fungsi dan kiat-kiat jitungnya” pada website www.detik.com di akses pada link <https://www.detik.com/mengenal/apaituTilawah/fungsikiatjitungnya/> di akses pada tanggal 8 November 2023.

Wawancara

Helmi Sopian, Mataram : 15 November 2023

Lalu Muhammad Zainuddin Rofi’i, Mataram : 8 November 2023

Idrus, Mataram : 8 November 2023

Andri, Mataram : 8 November 2023

Rahul Khairy, Mataram : 8 November 2023

Faisal, Mataram : 8 November 2023

Dedi Ariyadi, Mataram : 8 November 2023

Ferdi, Mataram : 8 November 2023



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber :
Nama :
Jabatan :

Daftar pertanyaan wawancara:

1. Sejauh mana peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak dalam ranah keagamaan?
2. Bagaimana strategi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram dalam meningkatkan softskill anak?
3. Bagaimana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram mengevaluasi berjalannya program atau kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan softskill anak asuh?
4. Bagaimana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram menentukan softskill seperti apa yang dibutuhkan anak asuh?
5. Apa tantangan yang dialami Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram meningkatkan softskill anak asuh ?
6. Bagaimana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram memastikan bahwa program atau kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan mereka?
7. Apakah LKSA NW Mataram memberikan dukungan atau bantuan kepada anak yang menunjukkan minat atau bakat khusus dalam bidang tertentu? Jika ya, bagaimana dukungan tersebut diberikan?
8. Bagaimana LKSA NW Mataram mengukur keberhasilan dalam meningkatkan softskill/keterampilan anak? Apakah ada indikator atau metode evaluasi yang digunakan?
9. Apakah ada dari program meningkatkan softskill tersebut yang dapat melahirkan siswa yang berprestasi dan dapat bersaing di dunia luar?
10. Apa strategi ustadz dalam mengajarkan program anak-anak di lembaga ini ?
11. Apa saja kegiatan santri di lembaga ini ?
12. Kesulitan atau tantangan seperti apa yang anda temui selama mendidik anak-anak di lembaga ini ?
13. Bagaimana anda menyikapi tentang perbedaan latar belakang dan karakter anak-anak di lembaga ini ?
14. Apakah kamu merasa lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan atau pelatihan di LKSA NW Mataram? Jika ya, mengapa?



Perpustakaan **UIN Mataram**

LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



*Lampiran 2.1.halaman utama di
Lembaga Kesejahteraan Sosial
Anak (LKSA) NW Mataram*

*Lampiran 2.2. Halaman dalam di
Lembaga Kesejahteraan Sosial
Anak (LKSA) NW Mataram*



*Lampiran 2.2. kamar anak asuh
di Lembaga Kesejahteraan Sosial
Anak (LKSA) NW Mataram*



*Lampiran 3.1 ruang tunggu
Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
(LKSA) NW Mataram*



lampiran 3.2 mushalla Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram



Lampiran 3.3. aula Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram



Lampiran 4.1 dapur Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram



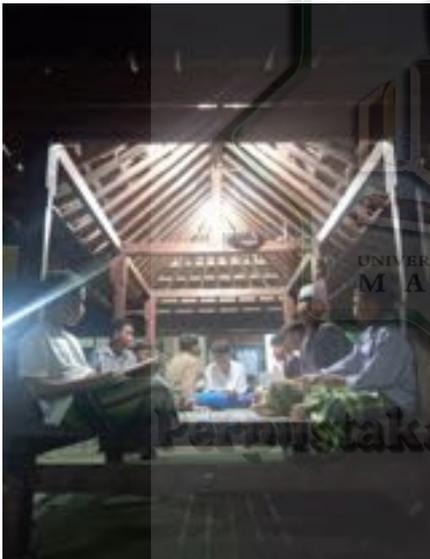
lampiran 4.2 program Tahsin di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram



Lampiran 4.3. program Tahfidzul Qur'an di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram



Lampiran 5.1 program tilawah al-quran di lembaga kesejahteraan anak NW Mataram



lampiran 5.2 program Iqra'' di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram



lampiran 5.3 program Kitab Kuning al-quran di lembaga kesejahteraan anak NW Mataram



lampiran 6.1 wawancara dengan salah satu ustadz lembaga kesejahteraan anak NW Mataram



lampiran 6.2 wawancara dengan Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram



lampiran 6.3 wawancara dengan salah satu ustadz di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram



Lampiran 7.1 wawancara dengan salah satu anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram



lampiran 7.2 wawancara dengan anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram



lampiran 7.3 kegiatan piket di halaman depan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram



lampiran 8.1 wawancara dengan salah satu ustadz di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram



lampiran 8.2 kegiatan piket kebersihan di halaman depan kamar anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram



lampiran 8.3 sarapan bersama anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram



lampiran 9.1 proses pembagian nasi saat sarapan anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Mataram

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 3
BERKAS KELENGKAPAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

Nomor : 05/Un.12/PP.00.9/FDIK/11/23
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 15 November 2023

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Heny Dharma Lestari
NIM : 200302048
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)NW
Mataram dalam meningkatkan softskill anak

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Muhammad Saleh, MA.
NIP. 19720912199803 1 001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangoldagri.ntbprov.go.id

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 5357 XI / R / BKBPDN / 2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- b. Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 1043/Un.12/PP.00.9/FDik/11/2023
Tanggal : 15 November 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : HENY DHARMA LESTARI
Alamat : Menembek RT/RW 000/000 Kel/Desa. Banyu Urip Kec. Proya Daret Kab. Lombok Tengah No. Identitas 5202055606010002 No Tlpn. 087744774851
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Bidang/Judul : PERAN LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) NW MATARAM DALAM MENINGKATKAN SOFTSKILLS ANAK
Lokasi : Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Kota Mataram
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : November - Desember 2023
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;

- a. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- b. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- c. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat;
3. Kepala Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) NW Kota Mataram di Tempat;
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip;



Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.3241/Uh.12/Perpus/sertifikat/PC/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

HENY DHARMA LESTARI

200302048

FDIK/PMI

Dengan Judul SKRIPSI

PERAN LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) NW MATARAM DALAM
MENINGKATKAN SOFTSKILLS ANAK

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 6 %

Submission Date : 18/12/2023



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Heny Dharmawaty, M.Hum

tel: 197608282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:2870/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/12/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

HENY DHARMA LESTARI
200302048

FDIK/PMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Heny Dharma Lestari
NIM : 200302048
Pembimbing : Dr. Muchammadun, M.PS

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
15 Agustus 2023	Intro harus memunculkan masalah clearly what?	
22 Agustus 2023	RQ yg jelas. Break down	
5 September 2023	patologi klinis akhirnya. cont: jika wawancara: long.	
2 Oktober 2023	Siapa meraka? mayapa memilih meraka?	
	ACC ujian proposal	
23.11.2023	Nduk, nduk jile memberi deskripsi tlong sesuaikan dengan definisi syg skills.	
24.11.2023	Contoh: jile menerangkan tahap analisis dari definisi syg skills	
25.11.2023	shg betul? syh.	
12.12.'23	Benar semua penulisan. apaan semua standar & abstrak, referensi etc	
Judul Skripsi: FUNGSI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) NW MATARAM DALAM MENINGKATKAN SOFTSKILL ANAK		

Dekan

Dr. Muhammad Saleh, M.A
197209121998031001

Mataram,
Pembimbing

Dr. Muchammadun, M.PS
NIP. 197711212009011005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Heny Dharma Lestari
Tempat, Tanggal Lahir : Menombek, 16-Juni-2001
Alamat Rumah : Dusun Menombek, Desa Banyu
UripKecamatan Praya Barat Kabupaten
Lombok Tengah
Nama Ayah : Darmawan s.pdi
Nama Ibu : Sanim Lestari

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN PEPEKAT : 2007 tahun lulus 2013
2. MTS RIYADLUL ANWAR : 2013 tahun lulus 2016
3. MA AL-AZIZIYAH : 2016 tahun lulus 2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Matam, _____

Perpustakaan UIN Mataram

Heny Dharma Lestari